



# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN LAMONGAN 2011-2015



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KABUPATEN LAMONGAN  
TAHUN 2011 – 2015

<https://lamongankab.bps.go.id>  
<http://lamongankab.bps.go.id>

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN LAMONGAN  
TAHUN 2011 – 2015

ISBN : -  
No. Publikasi : 35245.1629  
Katalog : 9302008.3524

Ukuran Buku : 21 cm X 28 cm  
Jumlah Halaman: vii + 87

Naskah : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik  
Gambar Sampul: Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Keterangan Sampul :  
Foto: Panen Raya Jagung, Banyubang - Solokuro

Diterbitkan Oleh: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan

<https://lamongankab.bps.go.id>  
<http://lamongankab.bps.go.id>

## KATA PENGANTAR

Buku Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2015 ini merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Lamongan secara deskriptif.

Dalam publikasi ini disajikan tabel-tabel Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2011-2015 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam nilai nominal dan persentase. Sebagai pelengkap ulasan tabel-tabel tersebut, disajikan pula konsep, definisi, ruang lingkup dan metode penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha.

Perlu diketahui, bahwa mulai Tahun 2015 penyajian data PDRB menggunakan tahun dasar 2010 dan implementasi *System of National Accounts (SNA)* 2008 dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia (KBKI) 2014 revisi IV.

Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan langsung maupun tidak langsung dalam publikasi ini, disampaikan terima kasih. Saran perbaikan selalu diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini dimasa mendatang.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Lamongan, September 2016

BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN LAMONGAN  
KEPALA,



SRI KADARWATI, S.Si., M.T.  
NIP.19660114 198802 2 001

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
PENJELASAN TEKNIS .....	vii
I. PENJELASAN UMUM .....	1
1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto .....	1
1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto .....	1
1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto .....	2
II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN .....	8
2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan .....	8
2.2 Pertambangan dan Penggalan .....	12
2.3 Industri Pengolahan .....	14
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas .....	19
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang .....	20
2.6 Konstruksi .....	20
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor .....	21
2.8 Transportasi dan Pergudangan .....	23
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum .....	25
2.10 Informasi dan Komunikasi .....	27
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi .....	28
2.12 Real Estat .....	34
2.13 Jasa Perusahaan .....	35
2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib .....	36
2.15 Jasa Pendidikan .....	37
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial .....	37
2.17 Jasa Lainnya .....	37

III. PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA .....	41
3.1 Struktur Ekonomi .....	41
3.2 Pertumbuhan Ekonomi .....	43
3.3 PDRB Perkapita .....	45
IV. PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA .....	46
4.1 Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan .....	46
4.2 Pertambangan dan Penggalian .....	49
4.3 Industri Pengolahan.....	49
4.4 Pengadaan Listrik dan Gas .....	51
4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang .....	51
4.6 Konstruksi.....	52
4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor .....	52
4.8 Transportasi dan Pergudangan .....	54
4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.....	54
4.10 Informasi dan Komunikasi .....	55
4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi .....	56
4.12 Real Estat .....	57
4.13 Jasa Perusahaan .....	58
4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.....	59
4.15 Jasa Pendidikan.....	59
4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.....	60
4.17 Jasa lainnya .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Struktur Ekonomi Kabupaten Lamongan (Persen), 2010-2015.....	41
Gambar 3.2	Pertumbuhan Ekonomi 4 Wilayah (Persen), 2011-2015 .....	43
Gambar 3.3	Nilai dan Perkembangan PDRB Per Kapita, 2011-2015 .....	45
Gambar 4.1	Kontribusi Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Menurut Sub Lapangan Usaha terhadap PDRB (persen), 2015 .....	46
Gambar 4.2	Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Persen), 2011-2015 .....	48
Gambar 4.3	Pertumbuhan dan Kontribusi Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen), 2011-2015.....	53
Gambar 4.4	Kontribusi Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap Total PDRB (Persen), 2011-2015 .....	55
Gambar 4.5	Pertumbuhan dan Kontribusi Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi (persen), 2011-2015.....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB.....	5
Tabel 1.2	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010.....	6
Tabel 1.3	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010.....	7
Tabel 3.1	Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011-2015 .....	42
Tabel 3.2	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011-2015	44
Tabel 4.1	Peranan Sublapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (Persen), 2011-2015 .....	47
Tabel 4.2	Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi Lapangan Usaha Pertambangan dalam PDRB, 2011-2015.....	49
Tabel 4.3	Peranan Sublapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan Usaha Industri Pengolahan (Persen), 2011-2015.....	50
Tabel 4.4	Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas dalam PDRB, 2011-2015.....	51
Tabel 4.5	Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang dalam PDRB, 2011-2015 .....	51
Tabel 4.6	Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi Lapangan Usaha Konstruksi dalam PDRB, 2011-2015.....	52
Tabel 4.7	Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan dalam PDRB, 2011-2015.....	54
Tabel 4.8	Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi dalam PDRB, 2011-2015.....	57
Tabel 4.9	Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi Lapangan Usaha Real Estat dalam PDRB, 2011-2015.....	58
Tabel 4.10	Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi Lapangan Usaha Jasa Perusahaan dalam PDRB, 2011-2015.....	58
Tabel 4.11	Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial dalam PDRB, 2011-2015 .....	59
Tabel 4.12	Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi Lapangan Usaha Jasa Pendidikan dalam PDRB, 2011-2015.....	60
Tabel 4.13	Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dalam PDRB, 2011-2015.....	60
Tabel 4.14	Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi Lapangan Usaha Jasa Lainnya dalam PDRB, 2011-2015 ..	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015 (miliar rupiah).....	67
Tabel 2	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015 (miliar rupiah).....	69
Tabel 3	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015 (persen).....	71
Tabel 4	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015 (persen).....	73
Tabel 5	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015 (persen).....	75
Tabel 6	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015 (persen).....	77
Tabel 7	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (2010 = 100), 2011–2015.....	79
Tabel 8	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (2010 = 100), 2011–2015.....	81
Tabel 9	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015 (persen).....	83
Tabel 10	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011–2015.....	85
Tabel 11	Agregat Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015.....	87

## PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai “Sistem Neraca Nasional”. Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi social ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (kabupaten) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen pengeluarannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang pengeluaran dari nilai tambah tersebut.
3. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
6. **Output** adalah nilai dari seluruh produk yang dihasilkan oleh lapangan usaha dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, kabupaten, dan sebagainya) dalam suatu periode waktu tertentu (umumnya satu tahun), tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksinya.
7. **Upah/gaji** adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas pengeluaran faktor produksi tenaga kerja (termasuk di dalamnya imputasi upah dan gaji).

## I. PENJELASAN UMUM

### 1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan berbagai macam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa-masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain, arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik PDRB secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka PDRB dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah maupun swasta.

#### **Apa yang Dimaksud dengan PDRB?**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan, yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

### 1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data PDRB adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian suatu wilayah setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

### 1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

#### Apa yang Dimaksud SNA2008?

SNA2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur *item* tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi, dan akumulasi harta, dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

### **Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?**

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

### **Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?**

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

### **Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?**

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun<sup>1</sup>;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA2008;

---

<sup>1</sup> SNA1993, para 16.76: "constant price series should not be allowed to run for more than five, or at the most, ten years without rebasing"

- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP2010) dan Indeks Harga Produsen (*Producers Price Index /PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

### **Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010**

Terdapat 118 revisi di SNA2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- **Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)*:**  
Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- **Metodologi : Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)***
- **Valuasi : Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*).**  
Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
- **Klasifikasi :**  
Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional Standard Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 antara lain dijelaskan pada Tabel 1.1.

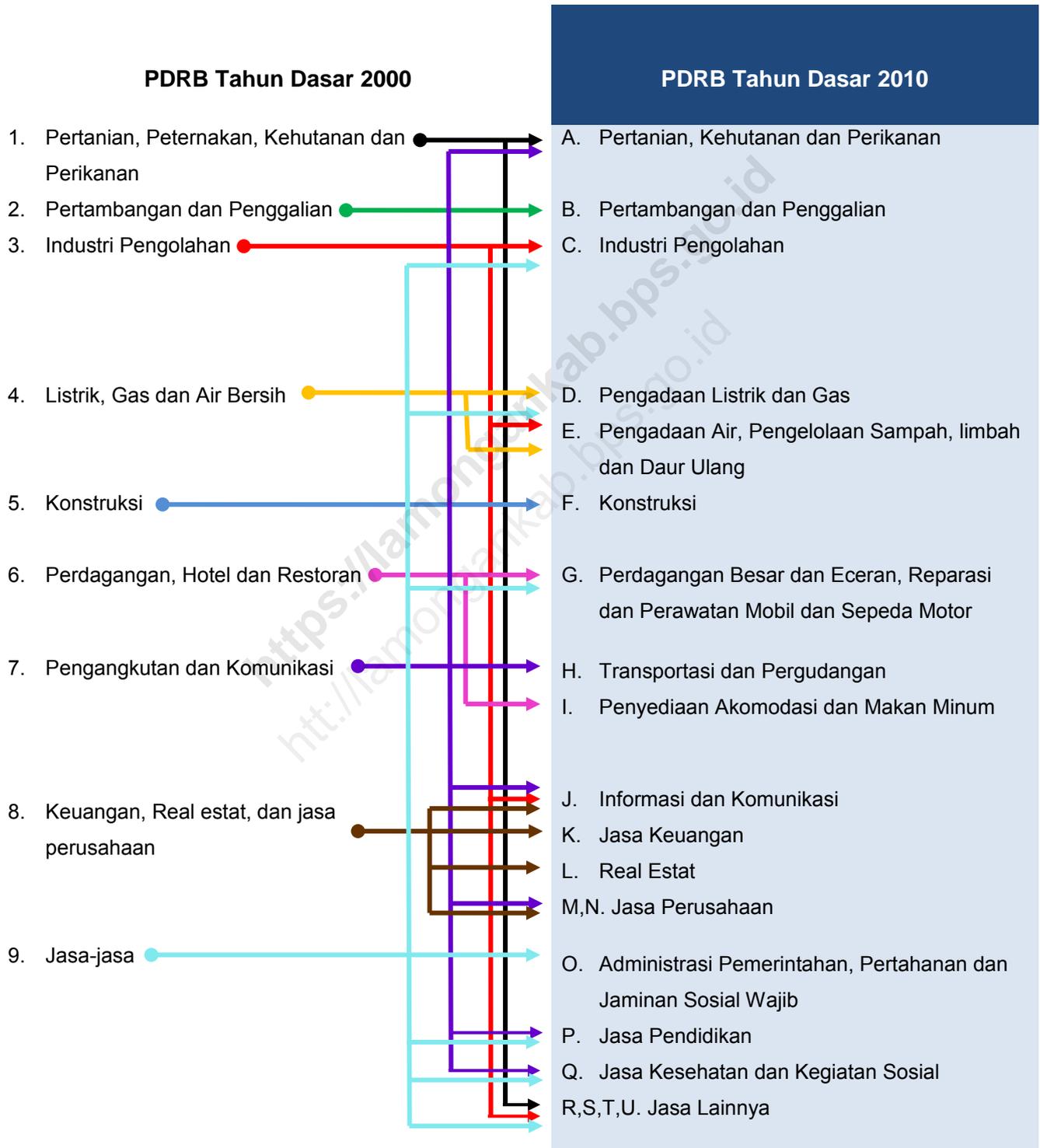
**Tabel 1.1.**  
**Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB**

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
<b>1. Output pertanian</b>	Hanya mencakup output pada saat panen	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan
<b>2. Metode penghitungan output bank komersial</b>	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge</i> (IBSC)	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured</i> (FISIM)
<b>3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original</b>	Dicatat sebagai konsumsi antara	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB

**Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010**

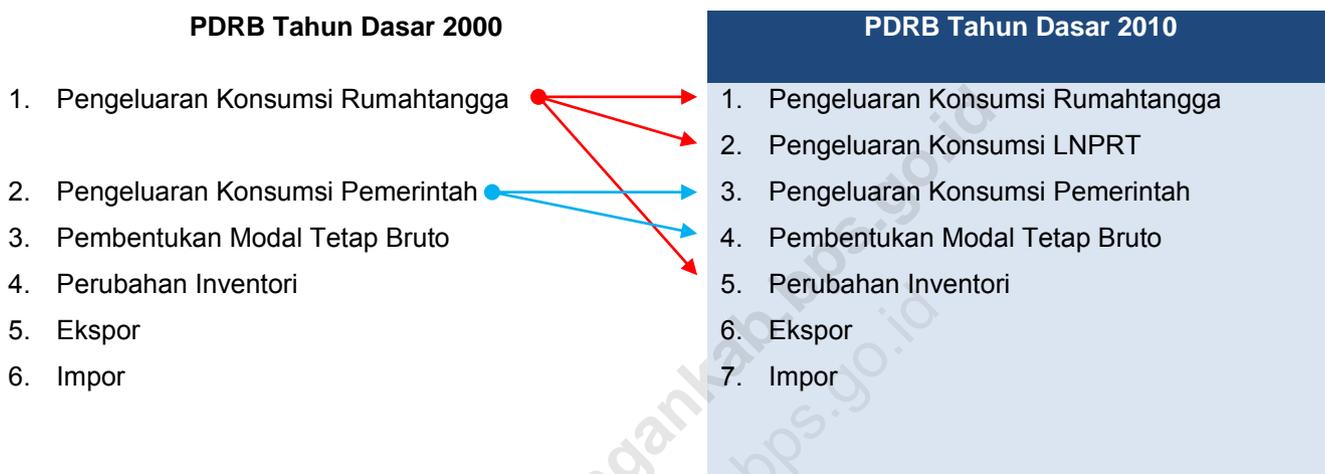
Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.2.**  
**Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha**  
**Tahun Dasar 2000 dan 2010**



Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut :

**Tabel 1.3.**  
**Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran**  
**Tahun Dasar 2000 dan 2010**



## II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

### 2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsistem) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

#### 2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Subkategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

##### 2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Pemerintah Kabupaten Lamongan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Seksi Statistik Distribusi BPS Kabupaten Lamongan dan Dinas Pertanian dan Kehutanan Pemerintah Kabupaten Lamongan. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdit Statistik Harga Pedesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS.

### **2.1.1.2 Tanaman Hortikultura**

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Pemerintah Kabupaten Lamongan dan Seksi Statistik Produksi BPS Kabupaten Lamongan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

### **2.1.1.3 Tanaman Perkebunan**

Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Pemerintah Kabupaten Lamongan dan Seksi Statistik Produksi BPS Kabupaten Lamongan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

### **2.1.1.4 Peternakan**

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup

pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Dinas Peternakan & Kesehatan Hewan Pemerintah Kabupaten Lamongan dan Seksi Statistik Produksi BPS Kabupaten Lamongan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Peternakan BPS.

#### **2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan**

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan data Sensus Pertanian dan Survei Khusus Sektoral yang dilakukan oleh BPS.

### 2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Dinas Pertanian dan Kehutanan Pemerintah Kabupaten Lamongan, dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

### 2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Pemerintah Kabupaten Lamongan dan Seksi Statistik Produksi BPS Kabupaten Lamongan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya

perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*. Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress (WIP)*. Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara. Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

## **2.2 Pertambangan dan Penggalian**

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

### **2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi**

Subkategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Subkategori ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Statistik Pertambangan Migas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price (ICP)*, harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

### **2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit**

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencairan. Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/ penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. Untuk memperoleh NTB atas dasar harga berlaku dan konstan 2010 digunakan dengan cara yang sama seperti pada subkategori pertambangan migas yaitu revaluasi. Data produksi batubara dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM; Statistik Pertambangan Non Migas - BPS serta beberapa data dari BPS Kabupaten /Kabupaten/Kotamadya; Dinas Pendapatan Daerah.

### **2.2.3 Pertambangan Bijih Logam**

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium (bauksit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

### **2.2.4 Pertambangan danPenggalian Lainnya**

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian diperoleh dari Bagian Perekonomian

Pemerintah Kabupaten Lamongan, Seksi Statistik Produksi, dan Seksi Statistik Distribusi BPS Kabupaten Lamongan.

## **2.3 Industri Pengolahan**

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan makloon, atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

### **2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi**

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19

### **2.3.2 Industri Makanan dan Minuman**

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri Minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk the dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

### **2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau**

Subkategori ini meliputi pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12

#### **2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi**

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: spreng, taplak meja, gordain, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

#### **2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki**

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Subkategori ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15

#### **2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman**

Subkategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, Subkategori ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Subkategori ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16

#### **2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam**

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi percetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Percetakan dan Reproduksi

Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

### **2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional**

Subkategori ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

### **2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik**

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

### **2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam**

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

### **2.3.11 Industri Logam Dasar**

Subkategori ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24

### **2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik**

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

### **2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan**

Kegiatan yang tercakup dalam Subkategori Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya. yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Subkategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28

### **2.3.14 Industri Alat Angkutan**

Subkategori ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

### **2.3.15 Industri Furnitur**

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31

### **2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan**

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Subkategori ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi

serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: Data produksi Pengilangan Migas diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri-BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi-BPS, kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran - BPS, sedangkan indikator harga untuk Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga-BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas-BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) diperoleh dari Direktorat Statistik Industri - BPS. Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga - BPS. Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK - BPS ditambah dengan berbagai Survei Khusus yang dilakukan BPS.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan

Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan subkategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

## **2.4 Pengadaan Listrik dan Gas**

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

### **2.4.1 Ketenagalistrikan**

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Data yang diperlukan data produksi dan harga. Data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Sama seperti data produksi, harga juga mencakup harga penjualan dan harga pembangkitan, baik data produksi maupun data harga, diambil dari PT. PLN setiap tahun.

### **2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es**

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Subkategori ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Subkategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian perubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan

distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan.

## **2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang**

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan sampah/limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Sumber Data Produksi dan Struktur Biayadiperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih – BPS.

## **2.6 Konstruksi**

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik

oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara konsumsi antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari konsumsi antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data dari Dinas Pekerjaan Umum serta Dinas Terkait Pemerintah Kabupaten Lamongan; Survei Konstruksi, Survei Khusus Sektoral, Survei Sosial Ekonomi BPS.

## **2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor**

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, pengudangan, baik

dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

### **2.7.1 Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor**

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

### **2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor**

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS),

Statistik Transportasi (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS.

## **2.8 Transportasi dan Pergudangan**

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

### **2.8.1 Angkutan Rel**

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari data yang diperoleh PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

### **2.8.2 Angkutan Darat**

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter*/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta *jasa angkutan dengan saluran pipa* untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkut). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/ armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) dan data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari Survei Khusus Sektoral. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

### **2.8.3 Angkutan Laut**

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI), serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

### **2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan**

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan

penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia.

### **2.8.5 Angkutan Udara**

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya untuk masing-masing harga tersebut.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Air-lines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

### **2.8.6 Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir**

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari Survei Khusus Sektor. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

### **2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum**

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti

tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

### **2.9.1 Penyediaan Akomodasi**

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

### **2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum**

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

## **2.10 Informasi dan Komunikasi**

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau

fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS, perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat Pembinaan Kesenian dan perfilman, Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemendparekraf, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom, Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

## **2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi**

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

### **2.11.1 Jasa Perantara Keuangan**

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank

komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

### **2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun**

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

#### **Asuransi dan Reasuransi**

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

#### **Dana Pensiun**

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun

sebagai santunan hari tua/uang pensiun. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

### **2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya**

Jasa keuangan lainnya meliputi mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

#### **Pegadaian**

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

## Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga pembiayaan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

## Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan modal ventura diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

### 2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang

(bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

### **Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)**

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

### **Manager Investasi**

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi untuk output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

### **Lembaga Kliring dan Penjaminan**

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

### **Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian**

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan efek. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

### **Wali Amanat**

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

## **Jasa Penukaran Mata Uang**

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

## **Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi**

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik bertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan broker asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

### **2.12 Real Estat**

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha

persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m<sup>2</sup>. NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

### **2.13 Jasa Perusahaan**

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa professional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

#### **Jasa Hukum**

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

#### **Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa**

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

#### **Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya**

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

## **Periklanan**

Periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media, termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

## **Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil**

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

## **Jasa Penyaluran Tenaga Kerja**

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

## **Jasa Kebersihan Umum Bangunan**

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

### **2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib**

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan,

dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN. Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), BPS; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Daerah (BKD).

### **2.15 Jasa Pendidikan**

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

### **2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial**

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional;

Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

## **2.17 Jasa Lainnya**

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

### **Kesenian, Hiburan dan Rekreasi**

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

## **Kegiatan Jasa Lainnya**

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Data diperoleh dari internal BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, and Subdirektorat Statistik Harga Konsumen).

## **Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan**

Kegiatan ini berkategori T mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan untuk melayani rumah tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalan, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdirektorat Pertambangan, Energi dan Konstruksi (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Pengeluaran.

## Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk *The Internasional Moneter Fund*, *The World Bank*, *The World Health Organization*(WHO), *the Organization for Economic Co-operation and Development*(OECD), *the Organization of Petroleum Exporting Countries*(OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

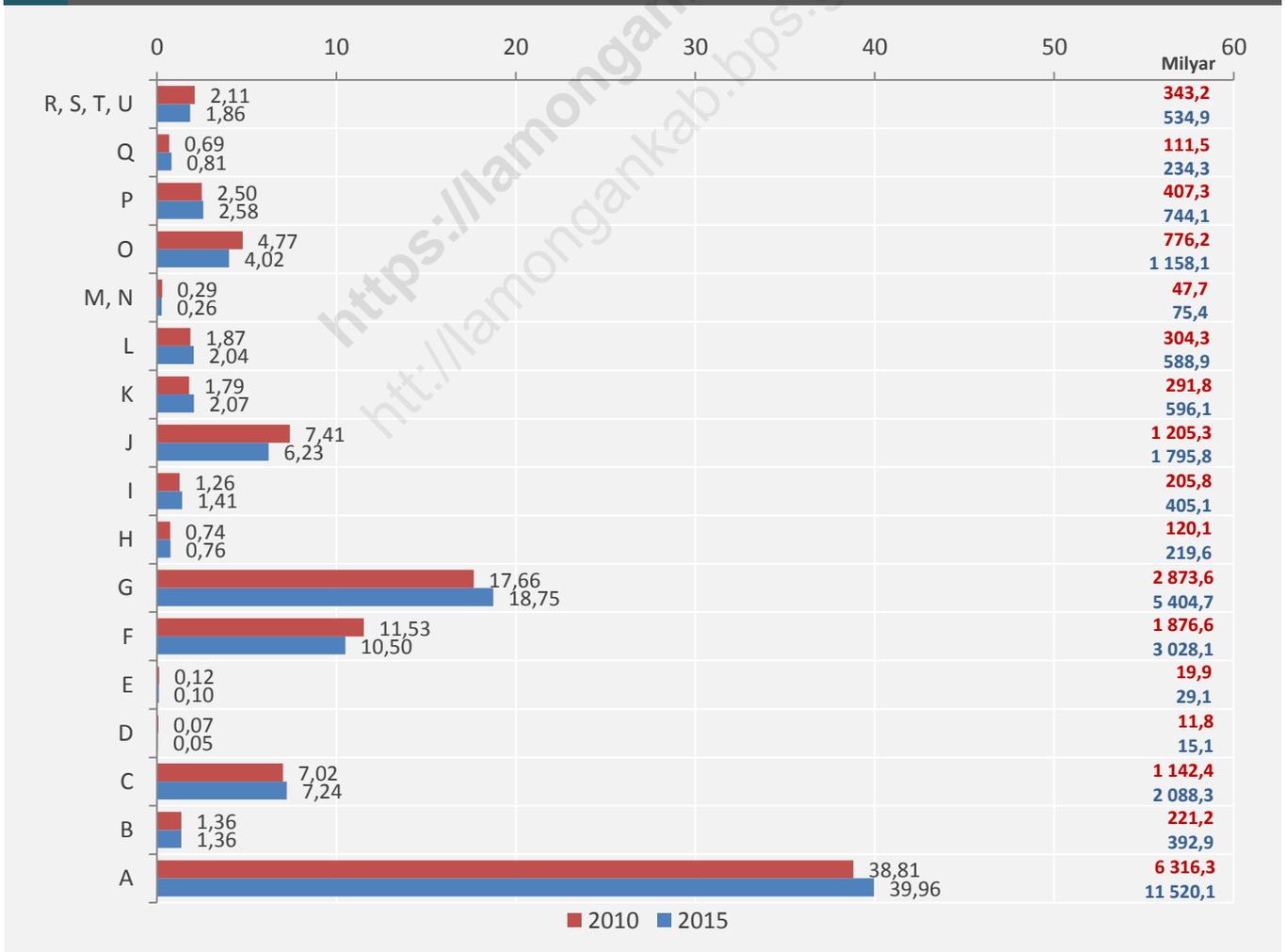
Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

### BAB III. PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

#### 3.1. STRUKTUR EKONOMI

Struktur ekonomi Kabupaten Lamongan masih didominasi oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan daripada lapangan usaha ekonomi lainnya. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 yang menunjukkan seberapa besar peranan masing-masing lapangan usaha terhadap total PDRB. Sumbangan terbesar pada tahun 2015 dihasilkan oleh lapangan usaha kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 39,96 persen; kemudian lapangan usaha kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor sebesar 18,75 persen; lapangan usaha kategori Konstruksi sebesar 10,50 persen; lapangan usaha kategori Industri Pengolahan sebesar 7,24 persen; dan lapangan usaha kategori Informasi dan Komunikasi sebesar 6,23 persen. Sementara peranan lapangan usaha kategori yang lain kontribusinya di bawah 5 persen.

Gambar 3.1. : Struktur Ekonomi (persen), 2010-2015

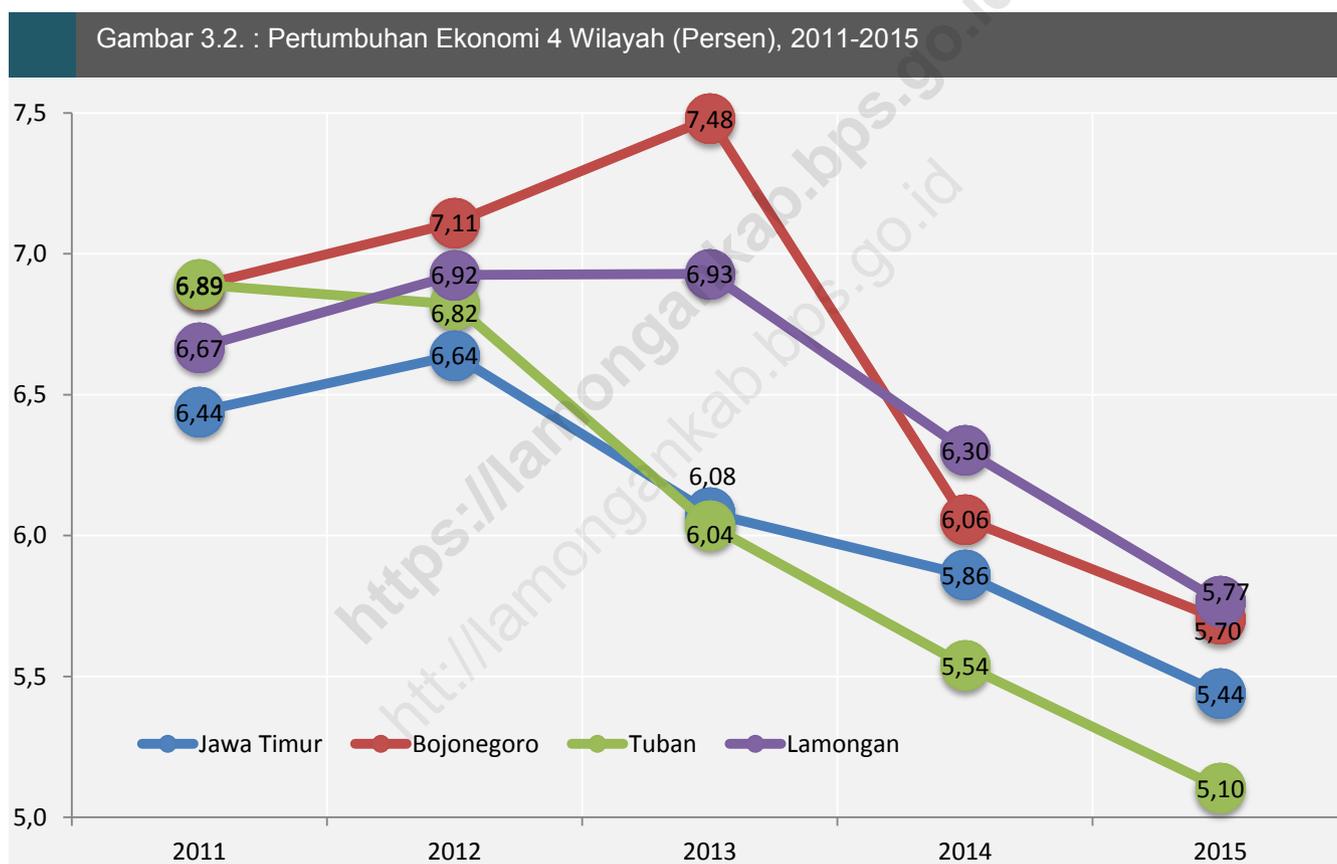


**Tabel 3.1.**  
**Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011-2015**

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	38,08	39,08	39,56	40,13	39,96
B Pertambangan dan Penggalian	1,35	1,26	1,19	1,28	1,36
C Industri Pengolahan	7,23	7,12	7,02	7,13	7,24
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,07	0,06	0,05	0,05
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	0,11	0,11	0,10	0,10
F Konstruksi	11,28	11,02	10,68	10,66	10,50
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,56	18,49	18,96	18,73	18,75
H Transportasi dan Pergudangan	0,71	0,69	0,71	0,74	0,76
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,28	1,26	1,25	1,31	1,41
J Informasi dan Komunikasi	7,15	6,87	6,62	6,30	6,23
K Jasa Keuangan dan Asuransi	1,83	1,94	2,03	2,06	2,07
L Real Estate	1,96	1,97	1,99	1,95	2,04
M,N Jasa Perusahaan	0,28	0,27	0,27	0,26	0,26
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,86	4,72	4,44	4,10	4,02
P Jasa Pendidikan	2,47	2,53	2,55	2,58	2,58
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,74	0,75	0,77	0,80	0,81
R,S,T,U Jasa lainnya	2,03	1,84	1,76	1,80	1,86

### 3.2. PERTUMBUHAN EKONOMI

Laju pertumbuhan ekonomi Lamongan tahun 2015 sebesar 5,77 persen, melambat dibanding tahun 2014 mencapai 6,30 persen. Agregat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 terbentuk dari pertumbuhan masing-masing kategori lapangan usaha yang bervariasi dan semua mengalami pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 12,80 persen. Disusul lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 9,64 persen dan lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 9,14 persen. Sedangkan yang mengalami pertumbuhan yang paling rendah adalah kategori Pengadaan Listrik dan Gas yaitu sebesar 1,18 persen.



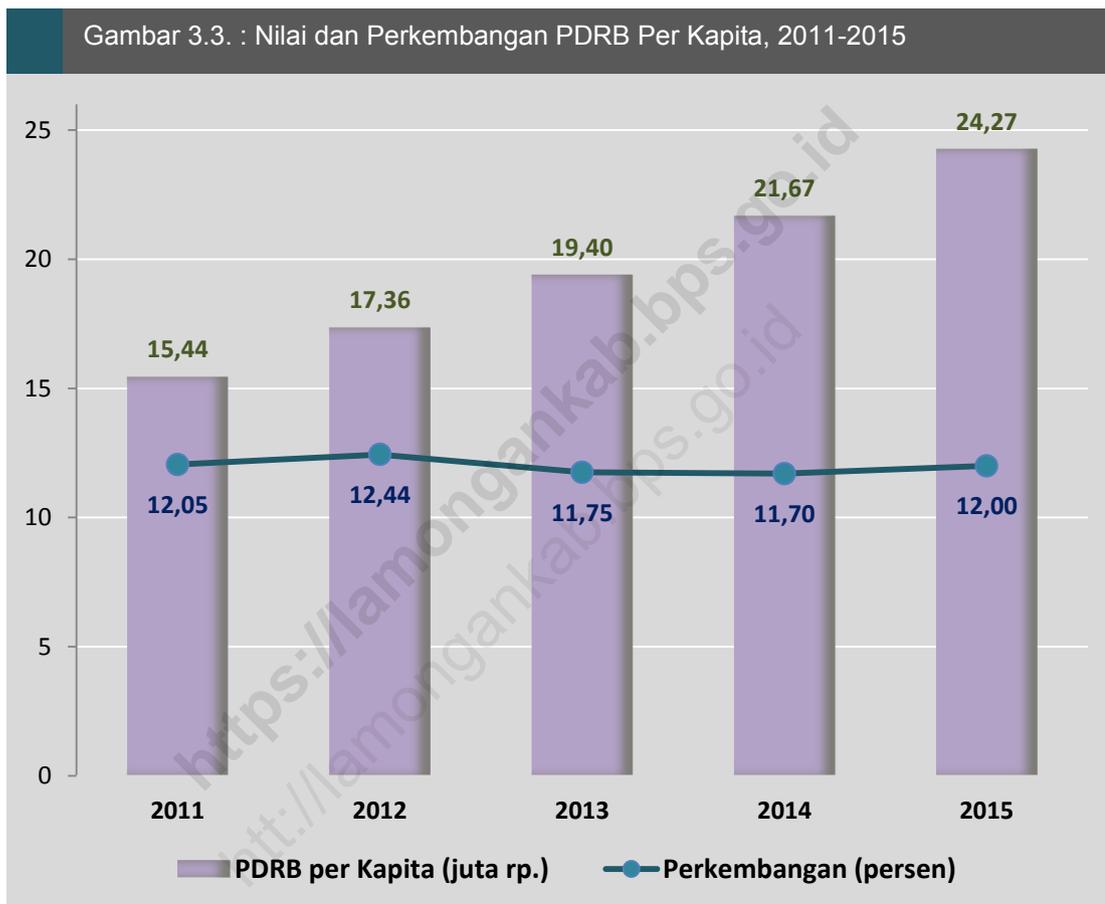
Perlambatan pertumbuhan ini tidak hanya terjadi di Kabupaten Lamongan saja, tetapi perlambatan ini dialami kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Dari gambar 3.2 di atas tampak, bahwa sejak dua tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Lamongan melambat. Bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten sekitar dan provinsi, bisa dilihat bahwa pertumbuhan Lamongan masih lebih tinggi.

**Tabel 3.2.**  
**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan menurut Lapangan Usaha (persen), 2011–2015**

KATEGORI		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,29	7,16	5,94	5,57	4,57
B	Pertambangan dan Penggalian	5,73	2,79	1,65	6,08	9,64
C	Industri Pengolahan	8,31	6,44	6,94	8,47	8,14
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10,33	10,16	3,78	2,83	1,18
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,85	4,33	7,91	3,46	5,43
F	Konstruksi	4,67	4,01	5,89	5,08	1,66
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,25	9,40	9,85	7,84	7,20
H	Transportasi dan Pergudangan	6,07	6,28	8,09	8,87	7,61
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,38	5,69	6,04	9,66	12,80
J	Informasi dan Komunikasi	7,81	7,84	7,81	6,80	6,93
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	9,34	10,33	13,75	6,39	7,14
L	Real Estate	11,75	10,84	9,09	8,07	8,03
M,N	Jasa Perusahaan	4,44	3,97	5,85	6,36	6,84
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,18	1,44	1,69	0,38	6,05
P	Jasa Pendidikan	7,29	8,40	8,74	7,99	7,96
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	19,08	11,96	9,10	9,69	9,14
R,S,T, U	Jasa lainnya	6,19	1,63	4,72	7,34	7,06
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>6,67</b>	<b>6,92</b>	<b>6,93</b>	<b>6,30</b>	<b>5,77</b>

### 3.3. PDRB PERKAPITA

Total nilai PDRB atas dasar harga berlaku suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah tersebut, maka akan dihasilkan PDRB Per kapita. PDRB Per kapita menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.



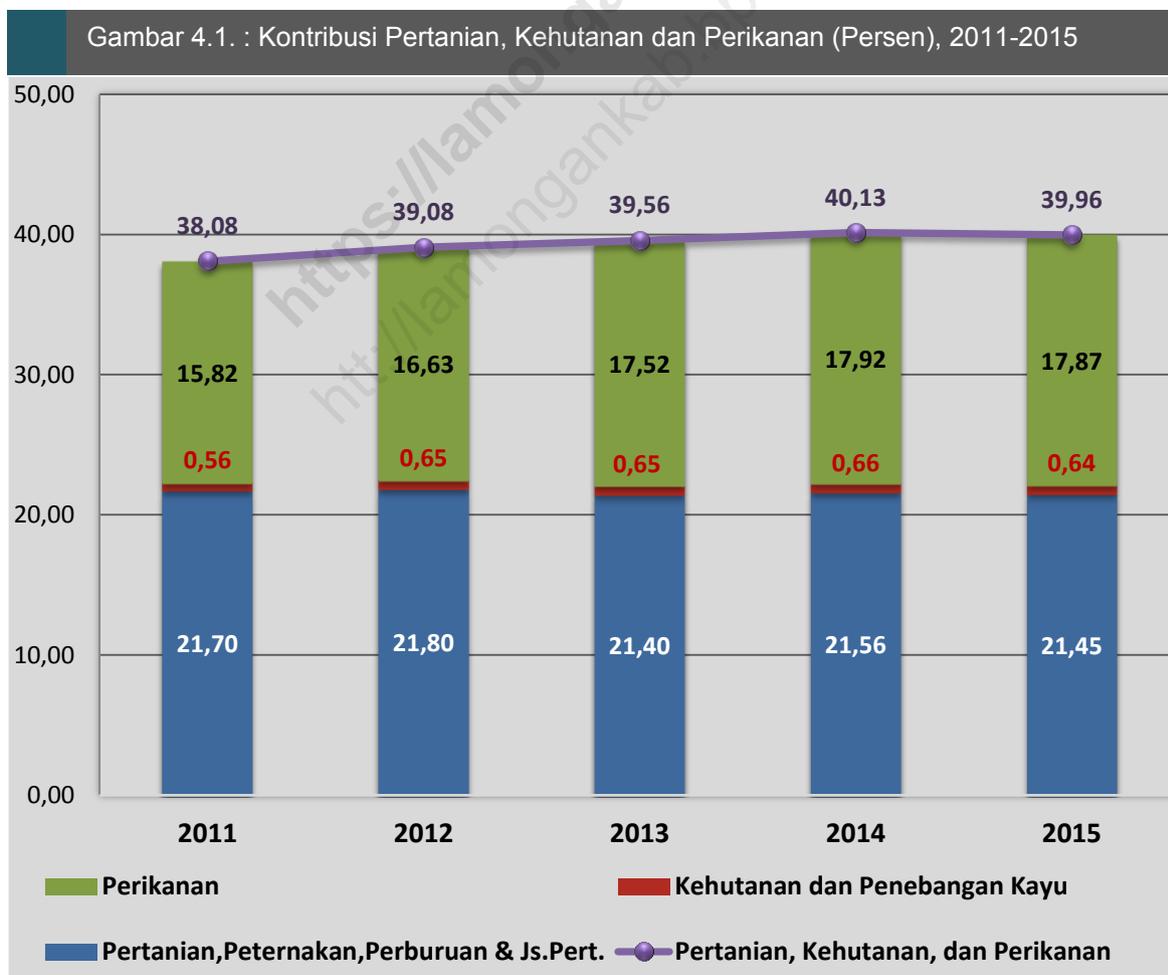
Dari gambar 3.3 di atas tampak, bahwa PDRB per kapita Lamongan lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan, bahwa secara umum kesejahteraan masyarakat Lamongan dari tahun ke tahun juga semakin membaik. Pada tahun 2015, PDRB per kapita Lamongan mencapai Rp. 24,27 juta atau meningkat 12,00 persen dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2012 yakni 12,44 persen dari 15,44 juta rupiah di tahun 2011 menjadi sebesar 17,36 juta rupiah. Peningkatan yang dialami pada tahun 2013 yakni 11,75 persen merupakan angka peningkatan terendah lima tahun terakhir.

#### IV. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

PDRB Kabupaten Lamongan menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha dan sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori. Pemecahan menjadi subkategori atau sublapangan usaha ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Perkembangan setiap lapangan usaha diuraikan di bawah ini.

##### 4.1. PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN

Lapangan usaha ini mencakup sublapangan usaha Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian, yang terdiri dari : tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan; sublapangan usaha Kehutanan dan Penebangan Kayu; dan sublapangan usaha Perikanan.



Pada tahun 2015 lapangan usaha Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan lapangan usaha yang masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lamongan. Kategori ini memberi kontribusi terhadap total PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 39,96 persen dengan komposisi Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian 21,45 persen; Perikanan 17,87 persen; Kehutanan dan Penebangan Kayu sebesar 0,64 persen. Ilustrasi pada gambar 5 di atas menggambarkan kondisi kontribusi sublapangan usaha dan lapangan usaha kategori ini terhadap total PDRB.

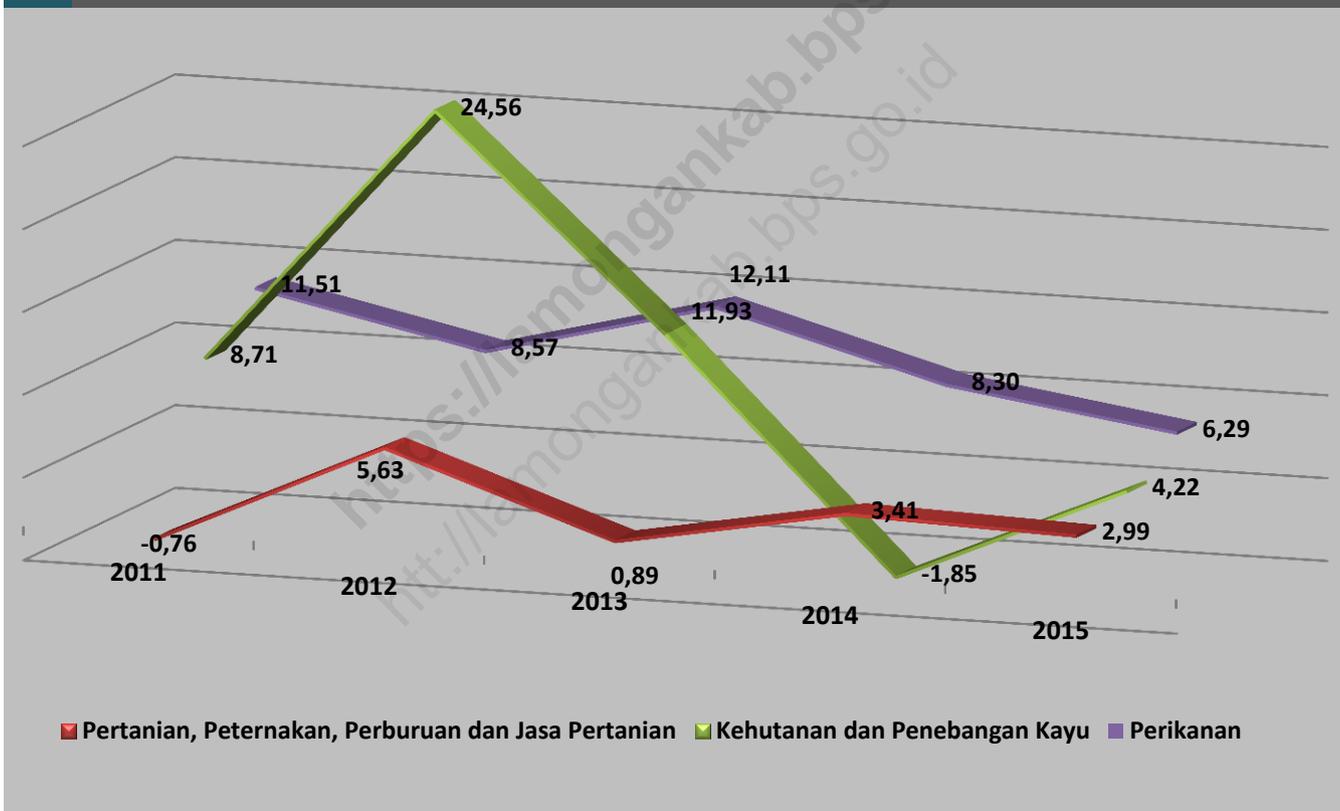
Ada hal menarik dimana kategori ini dari tahun 2011 sampai tahun 2015 kontribusinya selalu meningkat, kecuali di tahun 2011. Bila kita cermati lagi ternyata peningkatan peranan setiap tahun ini sebagian besar dikarenakan peningkatan sumbangan sublapangan usaha perikanan. Hal ini bisa dilihat pada Tabel 4 di bawah, Perikanan mempunyai peranan terhadap kategori ini meningkat cukup signifikan dari tahun ke tahun, sedangkan peranan sublapangan usaha yang yg menjadi tergerus. Hal ini memang wajar karena potensi perikanan masih bisa ditingkatkan produksinya karena memang potensinya yang masih sangat besar.

**Tabel 4.1.**  
**Peranan Sublapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Persen), 2011-2015**

Sub Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1 Pertanian, Peternakan, Perburuan &amp; Jasa Pertanian</b>	<b>56,98</b>	<b>55,79</b>	<b>54,09</b>	<b>53,72</b>	<b>53,67</b>
a. Tanaman Pangan	40,54	40,07	38,94	38,88	38,82
b. Tanaman Hortikultura	2,06	1,86	1,74	1,73	1,75
c. Tanaman Perkebunan	2,30	2,32	2,20	2,14	2,10
d. Peternakan	11,31	10,80	10,50	10,26	10,27
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,77	0,73	0,72	0,71	0,75
<b>2 Kehutanan dan Penebangan Kayu</b>	<b>1,47</b>	<b>1,66</b>	<b>1,64</b>	<b>1,62</b>	<b>1,61</b>
<b>3 Perikanan</b>	<b>41,54</b>	<b>42,55</b>	<b>44,27</b>	<b>44,66</b>	<b>44,72</b>
<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Pada tahun 2015, pertumbuhan pada kategori ini terbesar adalah lapangan usaha subkategori perikanan yaitu sebesar 6,29 persen diikuti oleh lapangan usaha subkategori Kehutanan dan penebangan Kayu sebesar 4,22 persen dan yang terakhir adalah Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian tumbuh tipis sebesar 2,99 persen. Dengan pertumbuhan positif yang dialami oleh ketiga sub kategori tersebut, menjadikan pertumbuhan agregat kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tumbuh sebesar 4,57 persen. Pada Gambar 4.2. di bawah ini dapat dilihat bahwa selama empat tahun terakhir kategori lapangan usaha ini selalu tumbuh positif walaupun fluktuatif. Pada tahun 2015 ini pertumbuhan sublapangan usaha mengalami perlambatan dan kondisi ini secara langsung menjadikan agregat pertumbuhan kategori ini melambat juga bila dibandingkan dengan tahun 2014 yang tumbuh sebesar 5,57 persen.

Gambar 4.2. : Laju Pertumbuhan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (Persen), 2011-2015



#### 4.2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Pada kategori Pertambangan dan Penggalian, terdiri dari 4 subkategori yaitu Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi; Pertambangan Batubara dan Lignit; Pertambangan Biji Logam ; dan Pertambangan dan Penggalian Lainnya. Tetapi sumber daya alam yang ada di bumi Kabupaten Lamongan hanya ada subkategori terakhir yaitu Pertambangan dan Penggalian lainnya.

**Tabel 4.2.**  
**Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi**  
**Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian dalam PDRB, 2011-2015**

Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
<b>PDRB Berlaku</b> ( <i>milyar rp.</i> )	246,66	259,08	274,84	329,94	392,90
<b>Pertumbuhan</b> (%)	5,73	2,79	1,65	6,08	9,64
<b>Kontribusi thd Total PDRB</b> (%)	1,35	1,26	1,19	1,28	1,36

Karena kategori ini hanya ada satu sub kategori, sehingga kontribusi yang diberikan terhadap terbentuknya total PDRB tidak terlalu besar. Tercatat dalam kurun lima tahun terakhir kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalian dan dari tahun ke tahun masih dalam kisaran 1,3 persen.

#### 4.3. INDUSTRI PENGOLAHAN

Pada pembentukan PDRB kategori Industri Pengolahan, dari 16 sublapangan usaha yang menyumbang peranan terbesar adalah Industri Makanan dan Minuman sebesar 58,72 persen dan subkategori Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya sebesar 11,54 persen tahun 2015. Sedangkan 14 sublapangan usaha yang lain hanya memberi kontribusi dibawah 10 persen. Sedangkan peranan kategori ini terhadap Total PDRB Kabupaten Lamongan dari tahun 2010 – 2015 cukup berfluktuasi, tetapi pada kisaran tujuh persen.

Pada tahun 2011 kategori industri pengolahan tumbuh sebesar 8,31 persen, kemudian pada tahun berikutnya 2012 melambat menjadi 6,44 persen dan di tahun 2013 mengalami percepatan menjadi sebesar 6,94 persen. Pertumbuhan di tahun 2014 merupakan pertumbuhan tertinggi selama lima tahun terakhir, pertumbuhan ini diharapkan selalu mengalami percepatan sehingga memberi *multilper effect* kepada lapangan usaha yang lain. Selanjutnya, laju pertumbuhan kategori Industri Pengolahan pada tahun 2015 adalah sebesar 8,14 persen.

**Tabel 4.3.**  
**Peranan Sub Lapangan Usaha terhadap PDRB**  
**Lapangan Usaha Industri Pengolahan (Persen), 2010-2015**

Kategori/Sub Kategori	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-	-	-
Industri Makanan dan Minuman	53,81	54,99	55,61	56,87	58,72
Pengolahan Tembakau	9,22	9,54	9,57	9,24	9,20
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	6,40	6,41	6,51	6,43	6,16
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,14	0,14	0,14	0,14	0,13
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	14,28	13,14	12,98	12,54	11,54
Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,53	0,49	0,46	0,42	0,41
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,64	0,62	0,57	0,53	0,49
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,85	0,82	0,76	0,71	0,66
Industri Barang Galian bukan Logam	7,02	6,90	6,66	6,54	6,32
Industri Logam Dasar	-	-	-	-	-
Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	1,14	1,20	1,17	1,16	1,13
Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	-	-	-	-	-
Industri Alat Angkutan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01
Industri Furnitur	4,13	4,05	4,02	3,93	3,84
Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	1,82	1,68	1,54	1,48	1,37
<b>Industri Pengolahan</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>Pertumbuhan</b>	<b>8,31</b>	<b>6,44</b>	<b>6,94</b>	<b>8,47</b>	<b>8,14</b>
<b>Kontribusi thd Total PDRB</b>	<b>7,23</b>	<b>7,12</b>	<b>7,02</b>	<b>7,14</b>	<b>7,24</b>

#### 4.4. PENGADAAN LISTRIK DAN GAS

Tabel 4.4.  
Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi  
Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas dalam PDRB, 2011-2015

Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
PDRB Berlaku ( <i>milyar rp.</i> )	12,71	13,61	13,26	13,76	15,17
Pertumbuhan (%)	10,33	10,16	3,78	2,83	1,18
Kontribusi thd Total PDRB (%)	0,07	0,07	0,06	0,05	0,05

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas walaupun nilainya terus meningkat tetapi kontribusi terhadap total PDRB dari tahun ke tahun terus mengecil. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai PDRB atas dasar harga berlaku kategori ini kalah tinggi dibandingkan dengan peningkatan kategori yang lain. Pada tahun 2015 dan 2014 memberi kontribusi sebesar 0,05 persen, paling kecil selama lima tahun terakhir yang biasanya memberi kontribusi antara 0,06 persen sampai dengan 0,07 persen. Demikian juga pada laju pertumbuhan ekonomi kategori ini, tiap tahun juga selalu mengalami perlambatan. Pada tahun 2014 tumbuh sebesar 2,83 persen melambat bila dibandingkan tahun 2013 yang tumbuh sebesar 3,78 persen. Pertumbuhan tertinggi selama empat tahun terakhir terjadi pada tahun 2011 yang tumbuh sebesar 10,33 persen, kemudian pada tahun berikutnya melambat menjadi 10,16 persen dan perlambatan ini terus berlanjut di tahun berikutnya.

#### 4.5. PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Lamongan tahun 2015 hanya 0,10 persen, masih sama dengan dengan tahun 2014. Sedangkan laju pertumbuhannya sebesar 5,43 persen, mengalami peningkatan dibanding tahun 2014 yang hanya sebesar 3,46 persen.

Tabel 4.5.  
Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi Lapangan Usaha Pengadaan Air,  
Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dalam PDRB, 2011-2015

Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
PDRB Berlaku ( <i>milyar rp.</i> )	20,20	22,22	24,93	26,54	29,17
Pertumbuhan (%)	-0,85	4,33	7,91	3,46	5,43
Kontribusi thd Total PDRB (%)	0,11	0,11	0,11	0,10	0,10

#### 4.6. KONSTRUKSI

Pada tahun 2015 lapangan usaha kategori konstruksi menyumbang sebesar 10,50 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Lamongan. Apabila diikuti perkembangannya selama lima tahun terakhir peranan lapangan usaha kategori ini cenderung menurun. Tahun 2011 sebesar 11,28 persen terus menurun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 berturut-turut 11,02 persen, 10,68 persen dan 10,66 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya tahun 2015 sebesar 1,66 persen, melambat dibanding tahun 2014 yang tumbuh 5,08 persen.

**Tabel 4.6.**  
**Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi Lapangan Usaha Konstruksi dalam PDRB, 2011-2015**

Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
PDRB Berlaku ( <i>milyar rp.</i> )	2.060,27	2.265,00	2.458,10	2.742,80	3.028,16
Pertumbuhan (%)	4,67	4,01	5,89	5,08	1,66
Kontribusi thd Total PDRB (%)	11,28	11,02	10,68	10,66	10,50

#### 4.7. PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR

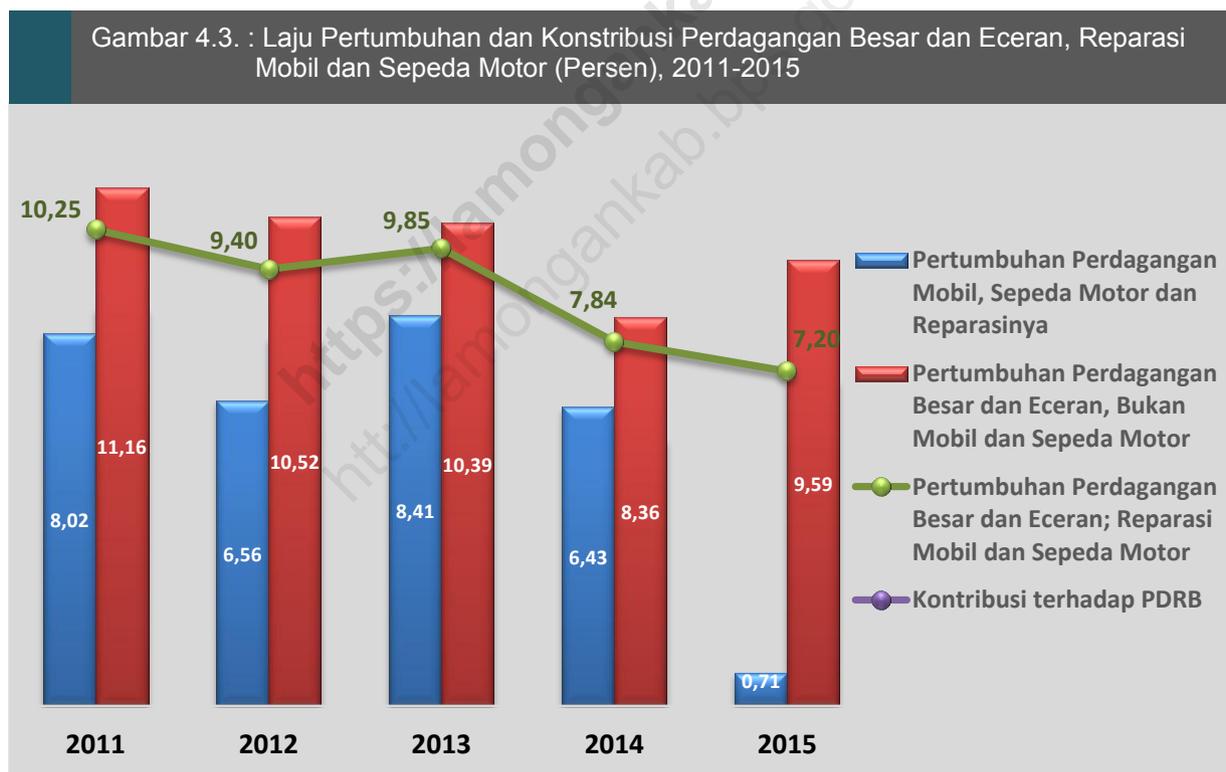
Kategori Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan kategori lapangan usaha yang sumbangannya terbesar kedua terhadap pembentukan Total PDRB Kabupaten Lamongan setelah kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Lapangan usaha ini terdiri dari 2 sublapangan usaha yaitu sublapangan usaha Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya; dan sublapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor.

Selama empat tahun terakhir, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang terhadap total nilai PDRB Kabupaten Lamongan di atas 18 persen dari tahun ke tahun tetapi dengan besaran sumbangan yang fluktuatif. Pada tahun 2011, kontribusi kategori ini sebesar 18,56 persen terhadap total nilai PDRB Lamongan, tahun 2012 menurun sangat tipis menjadi 18,49 persen, kemudian di tahun 2013 meningkat lagi menjadi 18,96 persen dan di tahun 2014 dan tahun 2015 menurun sedikit menjadi 18,74 persen dan 18,75 persen.

Secara keseluruhan, laju pertumbuhan kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 selalu tumbuh positif tetapi dengan besaran yang fluktuatif. Pada tahun 2011 tumbuh 10,25 persen kemudian melambat di tahun berikutnya dengan tumbuh sebesar 9,40 persen, kemudian mengalami percepatan di tahun 2013 tumbuh sebesar 9,85 persen dan kembali

mengalami perlambatan di tahun 2014 dengan angka pertumbuhan sebesar 7,84 persen. Selanjutnya pada tahun 2015 kembali mengalami perlambatan sebesar 7,20 persen.

Bila kita cermati pertumbuhan yang dialami masing-masing sublapangan usaha bisa disimpulkan bahwa sub lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran Bukan Mobil dan Sepeda Motor selalu tumbuh lebih tinggi bila dibandingkan pertumbuhan sublapangan usaha Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasi. Selain itu juga, sublapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran Bukan Mobil dan Sepeda Motor pertumbuhannya selalu mengalami perlambatan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2011 tumbuh sebesar 11,16 persen dan terus mengalami perlambatan hingga pertumbuhannya menjadi 8,36 persen di tahun 2014 dan kembali tumbuh menaik pada tahun 2015 sebesar 9,59 persen. Sedangkan untuk sublapangan usaha Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasi polanya mengalami perlambatan di tahun 2012, percepatan di tahun 2013 dan kembali mengalami perlambatan di tahun 2014 dan tahun 2015. Pola ini semakin nyata apabila kita lihat ilustrasi yang diperlihatkan Gambar 4.3. di bawah.



#### 4.8. TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN

Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri dari 6 subkategoripri lapangan usaha, yaitu Angkutan Rel, Angkutan Darat, Angkutan Laut, Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan, Angkutan Udara, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir. Dari enam sub lapangan usaha tersebut, kegiatan ekonomi yang ada di Kabupaten Lamongan hanya mencakup 4 sublapangan usaha, karena sublapangan usaha Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan; dan sublapangan usaha Angkutan Udara tidak ada di wilayah Kabupaten Lamongan. Lapangan usaha ini tidak banyak memberikan kontribusi terhadap pembentukan total PDRB Kabupaten Lamongan walaupun PDRB atas dasar harga berlaku yang dihasilkan setiap tahun selalu meningkat. Selama lima tahun terakhir kontribusi yang diberikan setiap tahunnya tidak sampai satu persen tetapi hanya berkisar 0,71 persen pada tahun 2011 menjadi 0,76 persen .

Tabel 4.7.  
Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi Lapangan Usaha Transportasi dan  
Pergudangan dalam PDRB, 2011-2015

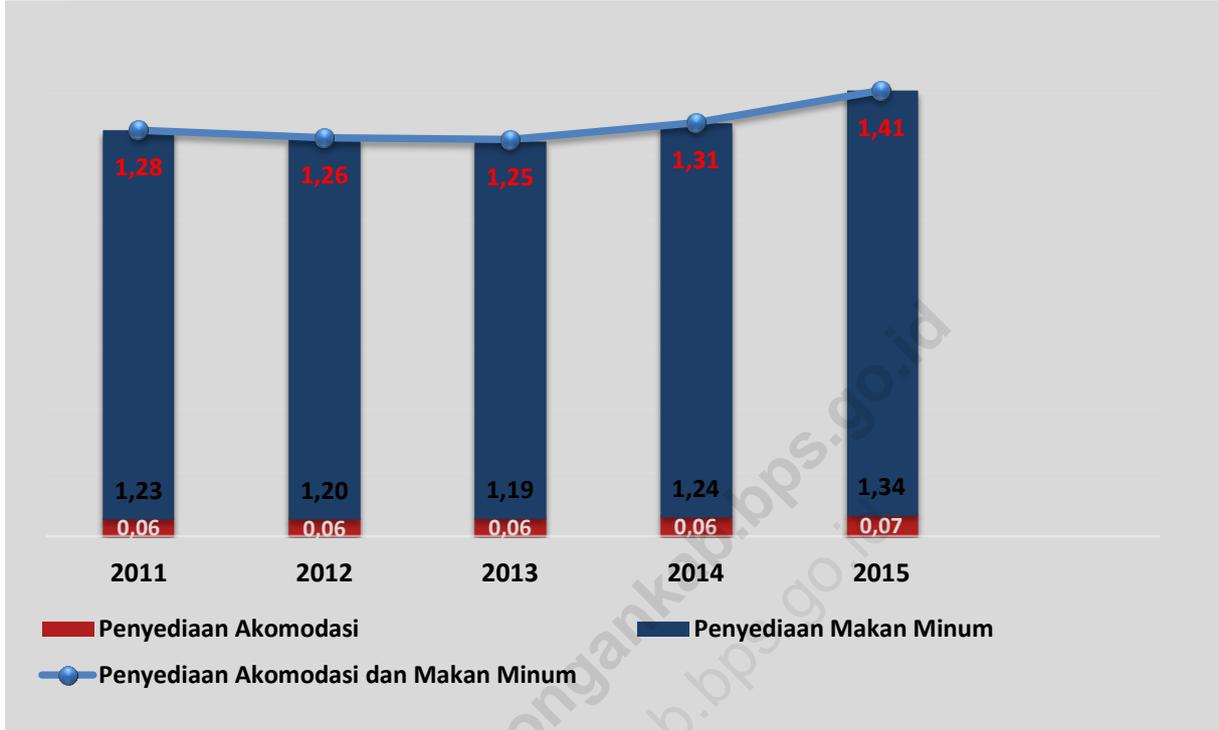
Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
PDRB Berlaku ( <i>milyar rp.</i> )	130,20	142,29	163,87	191,63	219,63
Pertumbuhan (%)	6,07	6,28	8,09	8,87	7,61
Kontribusi thd Total PDRB (%)	0,71	0,69	0,71	0,74	0,76

#### 4.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Pada tahun 2015, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Lamongan sebesar 1,41 persen, di mana sebesar 0,07 persennya (4,96 persen terhadap kategori) merupakan kontribusi dari lapangan usaha subkategori Penyediaan Akomodasi dan sebesar 1,34 persen (95,04 persen terhadap kategori) disumbangkan oleh lapangan usaha subkategori Penyediaan Makanan Minuman.

Secara keseluruhan, kategori ini mencatatkan laju pertumbuhan positif sebesar 12,80 persen pada tahun 2015, lebih cepat dibandingkan tahun 2014 yang tumbuh 9,66 persen. Masing-masing lapangan usaha subkategori Penyediaan Akomodasi dan subkategori Penyediaan Makan Minum juga menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 8,59 persen dan 12,99 persen.

Gambar 4.4. : Kontribusi Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2011-2015

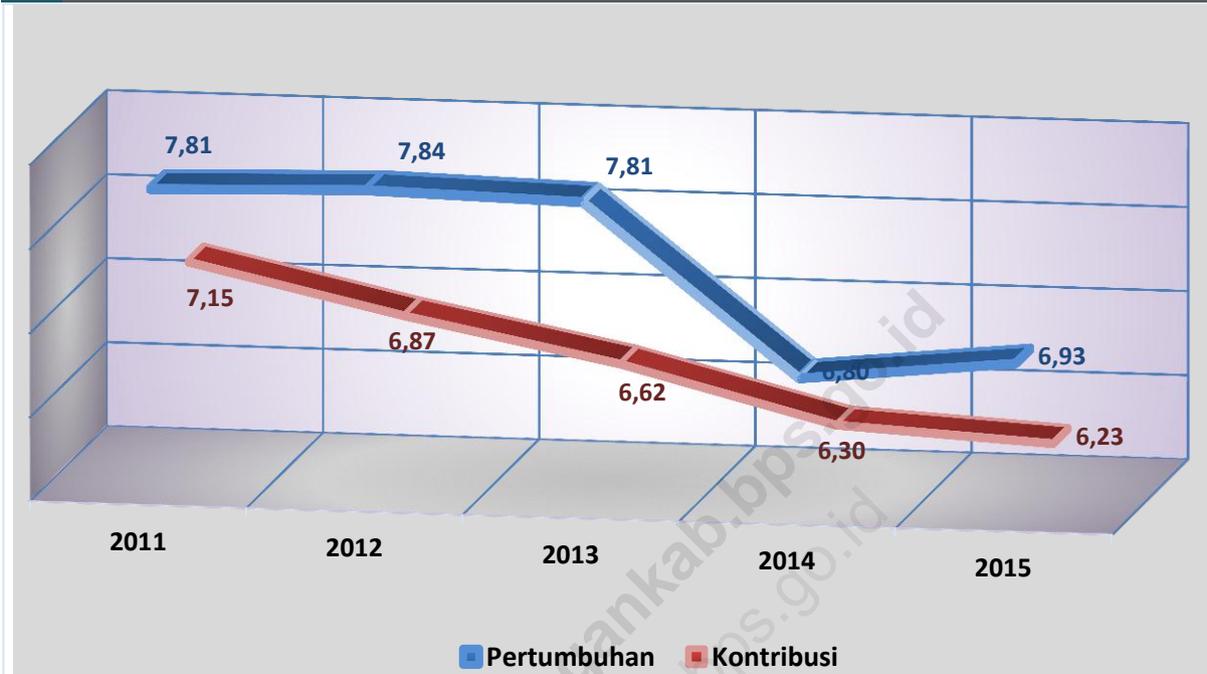


#### 4.10. Informasi dan Komunikasi

Kategori informasi dan komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Lamongan tahun 2015 sebesar 6,23 persen. Apabila dilihat perkembangannya selama lima tahun terakhir, peranan kategori ini cenderung melambat yaitu dari 7,15 persen pada tahun 2011 menjadi 6,23 persen pada tahun 2015.

Sedangkan laju pertumbuhannya selama lima tahun terakhir juga menunjukkan kecenderungan yang melambat. Secara berurutan, tahun 2011 tumbuh 7,81 persen, sedikit mengalami percepatan di tahun 2012 tumbuh 7,84 persen, melambat di tahun 2013 dengan pertumbuhan sebesar 7,81 persen, tahun 2014 dan tahun 2015 kembali mengalami perlambatan yang cukup nyata yaitu menjadi 6,80 persendan 6,23 persen.

Gambar 4.5. : Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Informasi dan Komunikasi (Persen), 2011-2015



#### 4.11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Pada tahun 2015 peranan lapangan usaha kategori Jasa Keuangan dan Asuransi terhadap perekonomian Lamongan sebesar 2,07 persen. Dan terus meningkat dari tahun ke tahun selama lima tahun terakhir, dimana tahun 2011 sebesar 1,83 persen sampai dengan tahun 2015 menjadi 2,07 persen. Kegiatan ekonomi pada lapangan usaha subkategori Jasa Perantara Keuangan menjadi penyumbang mayoritas kategori jasa keuangan dan asuransi yaitu sebesar 58,93 persen dengan sumbangan terhadap total PDRB sebesar 1,22 persen. Sedangkan subkategori Jasa Keuangan Lainnya dan sub kategori Asuransi dan Dana Pensiun masing-masing peranannya sebesar 26,57 persen dan 14,50 persen. Bila kita cermati nilai PDRB atas dasar harga berlaku selama lima tahun terakhir ini meningkat hampir dua kali lipat dari 334,45 milyar rupiah menjadi 596,17 milyar rupiah atau meningkat sebesar 78,25 persen.

**Tabel 4.8.**  
**Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi**  
**Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi dalam PDRB, 2011-2015**

Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
<b>PDRB Berlaku</b> ( <i>milyar rp.</i> )	334,45	398,53	469,01	530,66	596,17
<b>Pertumbuhan</b> (%)	9,34	10,33	13,75	6,39	7,14
<b>Kontribusi thd Total PDRB</b> (%)	1,83	1,94	2,04	2,06	2,07

Secara keseluruhan lapangan usaha kategori Jasa Keuangan dan Asuransi pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 7,14 persen, lebih tinggi dibanding tahun 2014 yang tumbuh 6,39 persen. Apabila dilihat pertumbuhannya pada masing-masing subkategori, semua mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha subkategori Jasa Perantara Keuangan sebesar 9,09 persen, sedangkan terendah dialami oleh subkategori Jasa penunjang Keuangan sebesar 3,52 persen.

#### **4.12. Real Estat**

Kategori real estat memberikan kontribusi yang relatif stabil bagi PDRB Kabupaten Lamongan dengan peranan sebesar tipis di bawah 2 persen. Selama lima tahun (2011-2015), secara berturut-turut sumbangan kategori real estat sebesar 1,96 persen; 1,97 persen; 1,99 persen; 1,95 persen: dan 2,04 persen. Atau dapat dikatakan bahwa peranan kategori kegiatan ekonomi ini selalu meningkat dari tahun ke tahun kecuali pada tahun 2014 yang sedikit menurun bila dibandingkan tahun sebelumnya walaupun nilainya atas dasar harga berlaku meningkat sebesar 9,07 persen bila dibanding tahun sebelumnya, tetapi peningkatan ini tidak dapat mengangkat penambahan kontribusinya terhadap PDRB.

Berbanding terbalik dengan kontribusi kategori ini terhadap total PDRB, laju pertumbuhan ekonomi kategori Real Estat dari tahun ke tahun justru mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini bisa kita lihat di data seri pertumbuhannya dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yang semakin lama semakin mengecil. Pada tahun 2011 tumbuh sebesar 11,75 persen, pada tahun 2012 melambat menjadi 10,84 persen, kemudian di tahun selanjutnya 2013 kembali melambat menjadi tumbuh sebesar 9,09 dan yang terakhir di tahun 2014 ini perlambatan itu kembali terjadi menjadi 8,07 persen. Sedangkan pada tahun 2015 kategori ini meski mengalami perlambatan tetapi tetap tumbuh diatas rata-rata yaitu sebesar 8,03 persen.

**Tabel 4.9.**  
**Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi**  
**Lapangan Usaha Real Estate dalam PDRB, 2011-2015**

Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
<b>PDRB Berlaku</b> ( <i>milyar rp.</i> )	358,10	405,90	458,80	501,33	588,95
<b>Pertumbuhan</b> (%)	11,75	10,84	9,09	8,07	8,03
<b>Kontribusi thd Total PDRB</b> (%)	1,96	1,97	1,99	1,95	2,04

#### 4.13. Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan mencakup kegiatan jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, jasa keamanan dan penyelidikan, dan jasa penunjang usaha lainnya. PDRB atas dasar harga berlaku kategori ini dari tahun ke tahun nilainya selalu meningkat dengan perkembangan terutama dua tahun belakangan ini di atas dua persen. Di tahun 2013 meningkat 5,85 persen dari 55,98 milyar rupiah di tahun 2012 menjadi 61,88 milyar rupiah di tahun 2013. Dan di tahun 2014 meningkat lebih tinggi lagi menjadi 67,35 milyar rupiah atau meningkat sebesar 6,36 persen. Peranan kategori Jasa Perusahaan ini dalam perekonomian Lamongan dari tahun ke tahun ada kecenderungan menurun walaupun sangat tipis. Yang semula pada tahun 2010 berkontribusi 0,29 persen, sampai dengan lima tahun berikutnya yaitu tahun 2014 kontribusinya menjadi sebesar 0,26 persen.

**Tabel 4.10.**  
**Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi**  
**Lapangan Usaha Jasa Perusahaan dalam PDRB, 2011-2015**

Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
<b>PDRB Berlaku</b> ( <i>milyar rp.</i> )	51,82	55,98	61,88	67,35	75,41
<b>Pertumbuhan</b> (%)	4,44	3,97	5,85	6,36	6,84
<b>Kontribusi thd Total PDRB</b> (%)	0,28	0,27	0,27	0,26	0,26

Seiring dengan pesatnya pembangunan di Lamongan khususnya dibidang ekonomi, pertumbuhan lapangan usaha kategori Jasa Perusahaan ini dari tahun ketahun selalu tumbuh positif walaupun fluktuatif. Pada tahun 2011 lapangan usaha kategori ini tumbuh 4,44 persen; tahun 2012 tumbuh 3,97 persen; tahun 2013 tumbuh 5,85 persen; tahun 2014 tumbuh 6,36 persen dan tahun 2015 tumbuh 6,84 persen.

#### 4.14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Lapangan usaha kategori ini selama tahun 2010-2014 peranannya semakin menurun, dari 4,77 persen pada tahun 2010 sedikit meningkat di tahun 2011 menjadi 4,86 persen kemudian menurun menjadi 4,72 persen di tahun 2012, dan menurun kembali pada tahun 2013 menjadi 4,44 persen. Penurunan tersebut berlangsung di tahun 2014 yang kontribusi menjadi 4,10 terhadap perekonomian Kabupaten Lamongan. Hal ini lebih disebabkan tingkat pertumbuhannya kalah cepat dibanding lapangan usaha kategori yang lain.

**Tabel 4.11.**  
**Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dalam PDRB, 2011-2015**

Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
PDRB Berlaku ( <i>milyar rp.</i> )	887,30	971,15	1.021,40	1.049,71	1.158,18
Pertumbuhan (%)	8,18	1,44	1,69	0,38	6,05
Kontribusi thd Total PDRB (%)	4,86	4,72	4,44	4,08	4,02

Pada periode yang sama, laju pertumbuhan lapangan usaha kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib semakin melambat. Kebijakan pemerintah yang menerapkan uang ketat serta pembatasan rekrutmen pegawai negeri sipil memberi dampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi kategori ini walaupun tetap tumbuh positif. Pada tahun 2011 pertumbuhan lapangan usaha kategori ini tumbuh 8,18 persen, tahun 2012 tumbuh 1,44 persen, tahun 2013 tumbuh 1,69 persen, tahun 2014 tumbuh 0,88 persen dan tahun 2015 tumbuh sebesar 6,05 persen.

#### 4.15. Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku selama lima tahun terakhir ini dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebesar 407,34 milyar rupiah pada tahun 2010 menjadi 664,42 milyar rupiah pada tahun 2014 atau ada lonjakan sekitar 63,11 persen. Peranan lapangan usaha Jasa Pendidikan selama kurun waktu lima tahun terakhir walaupun masih di bawah lima persen juga terus meningkat. Pada tahun 2010 peranan lapangan usaha kategori ini sebesar 2,50 persen dan terus meningkat setiap tahun hingga menjadi 2,58 persen pada tahun 2014.

**Tabel 4.12.**  
**Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi**  
**Lapangan Usaha Jasa Pendidikan dalam PDRB, 2011-2015**

Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
<b>PDRB Berlaku</b> ( <i>milyar rp.</i> )	450,78	520,38	586,60	664,42	744,19
<b>Pertumbuhan</b> (%)	7,29	8,40	8,74	7,99	7,96
<b>Kontribusi thd Total PDRB</b> (%)	2,47	2,53	2,55	2,58	2,58

Dengan penghitungan PDRB atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan jasa pendidikan Kabupaten Lamongan tumbuh secara mengesankan dimana besarnya selalu di atas pertumbuhan rata-rata. Dengan kata lain pertumbuhan kategori ini lebih cepat dibandingkan kategori lain yang ada di wilayah Kabupaten Lamongan. Setelah di tahun 2011 dan 2012 tumbuh 7,29 persen dan 8,40 persen, pada tahun 2013 kembali mengalami percepatan menjadi tumbuh 8,74 persen dan tahun 2014 melambat tetapi tetap di atas rata-rata, yaitu berturut-turut tumbuh 7,99 persen. Sedangkan pada tahun 2015 dengan pertumbuhan 7,96 persen.

#### 4.16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial. Selama lima tahun terakhir walaupun masih di bawah 1 persen, tetapi peranannya dalam perekonomian Lamongan terus meningkat. Pada tahun 2010 peranan lapangan usaha kategori ini sebesar 0,69 persen, meningkat menjadi 0,74 persen pada tahun 2011, naik tipis lagi di tahun 2012 menjadi 0,75 persen, dan bertambah lagi di tahun 2013 dan 2014 masing-masing 0,77 persen dan 0,80 persen. Peningkatan peranan ini tak lepas dari meningkatnya nilai PDRB atas dasar harga berlaku yang cukup signifikan selama lima tahun terakhir ini, diman pada tahun 2010 senilai 11,56 milyar rupiah menjadi 205,99 milyar rupiah di tahun 2014, ada kenaikan sebesar 84,65 persen.

**Tabel 4.13.**  
**Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi**  
**Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dalam PDRB, 2011-2015**

Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
<b>PDRB Berlaku</b> ( <i>milyar rp.</i> )	134,40	154,78	177,63	205,99	234,36
<b>Pertumbuhan</b> (%)	19,08	11,96	9,10	9,69	9,14
<b>Kontribusi thd Total PDRB</b> (%)	0,74	0,75	0,77	0,80	0,81

Pertumbuhan lapangan usaha Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial cukup meyakinkan karena selalu tumbuh di atas rata-rata. Pada tahun 2011 pertumbuhan lapangan usaha kategori ini sebesar 19,08 persen; berikutnya tahun 2012 tumbuh 11,96 persen; tahun 2013 tumbuh 9,10 persen; tahun 2014 tumbuh 9,69 persen dan tahun 2015 tumbuh 9,14 persen.

#### 4.17. Jasa lainnya

**Tabel 4.14.**  
**Nilai, Pertumbuhan, dan Kontribusi**  
**Lapangan Usaha Jasa Lainnya dalam PDRB, 2011-2015**

Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015**
<b>PDRB Berlaku (<i>milyar rp.</i>)</b>	371,15	378,30	405,58	462,75	534,92
<b>Pertumbuhan (%)</b>	6,19	1,63	4,72	7,34	7,06
<b>Kontribusi thd Total PDRB (%)</b>	2,03	1,84	1,76	1,80	1,86

Kategori Jasa Lainnya adalah kegiatan yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; serta Jasa Swasta Lainnya. Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Lamongan dari Tahun 2011 – 2013 mengalami penurunan dari 2,03 persen menjadi 1,76 persen, tetapi kembali meningkat di Tahun 2014 dan Tahun 2015 walaupun tipis menjadi 1,80 persen dan 1,86 persen. Dalam dua tahun terakhir kategori ini mengalami pertumbuhan sebesar 7,34 persen dan 7,06 persen.

<https://lamongankab.bps.go.id>  
<http://lamongankab.bps.go.id>

## Lampiran Tabel

Tabel 1. : Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2011-2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>A</b>	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>6 955 204,4</b>	<b>8 035 793,8</b>	<b>9 104 705,8</b>	<b>10 322 063,0</b>	<b>11 520 119,9</b>
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	3 963 332,8	4 483 188,8	4 924 741,0	5 545 030,5	6 183 359,7
	a. Tanaman Pangan	2 819 695,8	3 220 297,3	3 545 553,2	4 013 234,7	4 471 605,2
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	32 034,8	35 075,1	35 659,3	38 662,8	43 318,5
	c. Perkebunan Semusim	65 214,7	79 835,7	83 302,8	88 772,2	94 184,1
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	111 057,6	114 616,9	122 792,7	139 709,5	157 819,3
	e. Perkebunan Tahunan	95 012,9	106 574,4	116 632,6	132 242,9	147 591,3
	f. Peternakan	786 880,8	867 802,0	955 694,8	1 059 010,9	1 182 827,4
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	53 436,3	58 987,4	65 105,5	73 397,7	86 013,9
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	102 470,2	133 696,1	149 603,6	166 781,2	185 225,6
3	Perikanan	2 889 401,4	3 418 908,9	4 030 361,2	4 610 251,3	5 151 534,6
<b>B</b>	<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	<b>246 663,0</b>	<b>259 082,9</b>	<b>274 836,4</b>	<b>329 943,5</b>	<b>392 901,6</b>
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3	Pertambangan Biji Logam	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	246 663,0	259 082,9	274 836,4	329 943,5	392 901,6
<b>C</b>	<b>Industri Pengolahan</b>	<b>1 320 283,2</b>	<b>1 464 562,2</b>	<b>1 615 810,2</b>	<b>1 835 943,2</b>	<b>2 088 372,4</b>
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	a. Industri Batu Bara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	b. Industri Pengilangan Migas	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Industri Makanan dan Minuman	710 421,8	805 381,3	898 487,2	1 044 047,7	1 226 219,2
3	Pengolahan Tembakau	121 717,3	139 697,3	154 651,6	169 621,6	192 209,7
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	84 479,9	93 904,7	105 158,3	118 083,4	128 639,1
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	1 856,2	2 032,0	2 305,4	2 597,3	2 800,6
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	188 517,9	192 503,9	209 680,4	230 211,0	240 996,7
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	6 962,7	7 162,8	7 379,2	7 782,4	8 502,4
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	8 501,6	9 067,6	9 197,5	9 697,8	10 304,0
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	11 218,2	12 003,3	12 313,9	12 979,5	13 764,5
10	Industri Barang Galian bukan Logam	92 709,0	101 104,5	107 603,4	120 028,2	132 050,8
11	Industri Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	15 024,9	17 523,2	18 969,1	21 291,1	23 698,7
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14	Industri Alat Angkutan	244,2	264,9	282,9	294,8	308,4
15	Industri Furnitur	54 585,6	59 318,2	64 922,5	72 130,6	80 170,6
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	24 043,9	24 598,6	24 858,8	27 177,7	28 707,8

Lanjutan Tabel 1.

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>D</b>	<b>Pengadaan Listrik dan Gas</b>	<b>12 708,5</b>	<b>13 609,4</b>	<b>13 259,4</b>	<b>13 756,5</b>	<b>15 167,6</b>
	1 Ketenagalistrikan	10 941,7	11 666,1	11 193,7	11 446,2	12 655,4
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	1 766,8	1 943,3	2 065,7	2 310,2	2 512,2
<b>E</b>	<b>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</b>	<b>20 197,7</b>	<b>22 216,4</b>	<b>24 929,5</b>	<b>26 544,0</b>	<b>29 172,8</b>
<b>F</b>	<b>Konstruksi</b>	<b>2 060 273,4</b>	<b>2 265 000,3</b>	<b>2 458 100,1</b>	<b>2 742 799,9</b>	<b>3 028 159,6</b>
<b>G</b>	<b>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>	<b>3 390 390,0</b>	<b>3 802 098,5</b>	<b>4 362 987,1</b>	<b>4 820 593,7</b>	<b>5 404 688,7</b>
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	955 377,0	1 052 917,9	1 249 121,1	1 345 104,4	1 397 108,9
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	2 435 013,0	2 749 180,5	3 113 866,0	3 475 489,3	4 007 579,8
<b>H</b>	<b>Transportasi dan Pergudangan</b>	<b>130 201,6</b>	<b>142 291,2</b>	<b>163 871,0</b>	<b>191 634,5</b>	<b>219 628,0</b>
	1 Angkutan Rel	2 728,5	3 372,3	3 793,7	5 056,6	6 351,6
	2 Angkutan Darat	90 395,0	96 940,9	110 772,5	129 444,9	149 422,1
	3 Angkutan Laut	1 287,9	1 463,1	1 706,3	1 952,2	2 148,8
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	5 Angkutan Udara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	35 790,1	40 515,0	47 598,5	55 180,7	61 705,5
<b>I</b>	<b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	<b>234 504,3</b>	<b>259 021,7</b>	<b>288 644,9</b>	<b>337 184,0</b>	<b>405 135,8</b>
	1 Penyediaan Akomodasi	10 480,3	11 717,0	13 656,6	17 261,1	18 783,3
	2 Penyediaan Makan Minum	224 024,1	247 304,7	274 988,4	319 922,8	386 352,5
<b>J</b>	<b>Informasi dan Komunikasi</b>	<b>1 306 549,3</b>	<b>1 412 988,9</b>	<b>1 524 299,8</b>	<b>1 621 389,1</b>	<b>1 795 792,3</b>
<b>K</b>	<b>Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	<b>334 447,1</b>	<b>398 533,0</b>	<b>469 006,9</b>	<b>530 657,8</b>	<b>596 170,2</b>
	1 Jasa Perantara Keuangan	193 922,6	235 352,6	277 697,9	312 152,4	351 334,9
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	48 702,2	56 490,7	67 163,2	75 250,7	85 605,7
	3 Jasa Keuangan Lainnya	91 496,6	106 311,1	123 704,6	142 756,2	158 681,7
	4 Jasa Penunjang Keuangan	325,8	378,6	441,2	498,5	547,9
<b>L</b>	<b>Real Estate</b>	<b>358 103,6</b>	<b>405 896,5</b>	<b>458 795,2</b>	<b>501 326,7</b>	<b>588 951,4</b>
<b>M,N</b>	<b>Jasa Perusahaan</b>	<b>51 816,9</b>	<b>55 984,5</b>	<b>61 877,7</b>	<b>67 349,3</b>	<b>75 412,0</b>
<b>O</b>	<b>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	<b>887 300,3</b>	<b>971 150,8</b>	<b>1 021 400,1</b>	<b>1 049 706,7</b>	<b>1 158 179,9</b>
<b>P</b>	<b>Jasa Pendidikan</b>	<b>450 780,4</b>	<b>520 383,8</b>	<b>586 598,5</b>	<b>664 422,0</b>	<b>744 189,5</b>
<b>Q</b>	<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	<b>134 397,8</b>	<b>154 780,4</b>	<b>177 629,1</b>	<b>205 988,2</b>	<b>234 356,6</b>
<b>R,S, T,U</b>	<b>Jasa lainnya</b>	<b>371 149,9</b>	<b>378 295,1</b>	<b>405 584,1</b>	<b>462 752,9</b>	<b>534 923,5</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>18 264 971,4</b>	<b>20 561 689,4</b>	<b>23 012 335,8</b>	<b>25 724 054,7</b>	<b>28 831 321,9</b>

Tabel 2 : Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Konstan  
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2011-2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>A</b>	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>6 587 086,4</b>	<b>7 059 016,0</b>	<b>7 478 652,6</b>	<b>7 895 061,7</b>	<b>8 255 525,9</b>
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	3 669 684,3	3 876 419,4	3 910 985,0	4 044 535,5	4 165 486,1
	a. Tanaman Pangan	2 600 249,3	2 754 340,0	2 779 373,5	2 898 170,5	2 989 725,1
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	29 811,1	31 298,3	30 080,2	30 423,3	32 340,1
	c. Perkebunan Semusim	61 254,5	72 294,3	76 692,5	80 175,4	75 771,8
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	104 680,0	107 976,1	109 707,7	112 405,5	120 827,5
	e. Perkebunan Tahunan	87 580,3	89 388,1	90 227,2	92 396,7	95 759,3
	f. Peternakan	736 573,7	768 346,6	771 101,4	775 191,3	793 807,6
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	49 535,5	52 776,0	53 802,6	55 772,7	57 254,7
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	94 904,2	118 209,5	132 317,1	129 873,6	135 350,1
3	Perikanan	2 822 498,0	3 064 387,1	3 435 350,5	3 720 652,6	3 954 689,8
<b>B</b>	<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	<b>233 943,7</b>	<b>240 472,8</b>	<b>244 445,6</b>	<b>259 316,3</b>	<b>284 318,9</b>
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3	Pertambangan Bijih Logam	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	233 943,7	240 472,8	244 445,6	259 316,3	284 318,9
<b>C</b>	<b>Industri Pengolahan</b>	<b>1 237 386,6</b>	<b>1 317 051,3</b>	<b>1 408 472,9</b>	<b>1 527 802,9</b>	<b>1 652 111,8</b>
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	a. Industri Batu Bara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	b. Industri Pengilangan Migas	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Industri Makanan dan Minuman	661 863,3	720 423,4	784 679,7	870 712,6	968 917,1
3	Pengolahan Tembakau	115 663,6	121 518,7	123 894,6	134 980,7	144 281,8
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	80 128,5	84 440,0	92 209,9	100 625,0	105 047,5
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	1 754,1	1 786,2	1 884,9	2 010,5	2 075,2
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	170 036,3	171 292,6	178 121,1	183 560,2	183 891,0
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	6 655,2	6 734,2	6 808,4	6 889,7	7 236,5
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	8 155,3	8 197,0	8 302,6	8 435,6	8 761,9
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	10 908,1	11 801,9	12 088,6	12 673,1	13 139,0
10	Industri Barang Galian bukan Logam	90 911,9	96 474,6	102 347,0	1 05 092,1	111 871,1
11	Industri Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	14 488,2	16 056,1	17 203,9	18 531,3	19 785,1
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14	Industri Alat Angkutan	233,4	239,8	254,8	265,2	272,0
15	Industri Furnitur	52 946,7	54 315,8	56 753,4	58 823,9	61 318,6
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	23 642,0	23 771,1	23 924,0	25 202,9	25 514,8

Lanjutan Tabel 2.

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>D</b>	<b>Pengadaan Listrik dan Gas</b>	<b>13 110,5</b>	<b>14 442,3</b>	<b>14 987,8</b>	<b>15 411,6</b>	<b>15 593,5</b>
	1 Ketenagalistrikan	11 421,8	12 656,9	13 109,3	13 397,6	13 507,9
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	1 688,6	1 785,4	1 878,5	2 014,0	2 085,6
<b>E</b>	<b>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</b>	<b>19 784,7</b>	<b>20 641,8</b>	<b>22 274,9</b>	<b>23 045,4</b>	<b>24 297,0</b>
<b>F</b>	<b>Konstruksi</b>	<b>1 963 771,2</b>	<b>2 042 513,6</b>	<b>2 162 730,5</b>	<b>2 272 588,4</b>	<b>2 310 223,8</b>
<b>G</b>	<b>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>	<b>3 168 170,2</b>	<b>3 465 997,3</b>	<b>3 807 250,6</b>	<b>4 105 549,2</b>	<b>4 400 986,6</b>
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	899 378,1	958 415,3	1 039 018,4	1 105 875,9	1 113 716,5
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	2 268 792,1	2 507 581,9	2 768 232,2	2 999 673,3	3 287 270,2
<b>H</b>	<b>Transportasi dan Pergudangan</b>	<b>127 437,6</b>	<b>135 442,3</b>	<b>146 398,0</b>	<b>159 380,1</b>	<b>171 505,</b>
	1 Angkutan Rel	2 701,3	2 443,0	2 355,5	2 523,1	2 766,5
	2 Angkutan Darat	90 121,8	96 103,7	104 297,8	114 056,5	122 709,0
	3 Angkutan Laut	1 281,6	1 363,1	1 463,5	1 554,2	1 591,6
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	5 Angkutan Udara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	33 332,9	35 532,4	38 281,2	41 246,2	44 437,9
<b>I</b>	<b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	<b>227 172,6</b>	<b>240 106,6</b>	<b>254 616,5</b>	<b>279 206,9</b>	<b>314 946,8</b>
	1 Penyediaan Akomodasi	9 829,1	10 415,6	11 067,4	12 180,9	13 227,0
	2 Penyediaan Makan Minum	217 343,5	229 691,0	243 549,1	267 026,1	301 719,8
<b>J</b>	<b>Informasi dan Komunikasi</b>	<b>1 299 447,2</b>	<b>1 401 347,8</b>	<b>1 510 793,0</b>	<b>1 613 566,2</b>	<b>1 725 426,8</b>
<b>K</b>	<b>Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	<b>319 075,0</b>	<b>352 033,4</b>	<b>400 436,1</b>	<b>426 030,8</b>	<b>456 469,7</b>
	1 Jasa Perantara Keuangan	184 951,3	201 531,6	228 083,7	244 433,2	266 640,9
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	45 384,7	51 123,1	60 603,2	62 141,0	65 697,0
	3 Jasa Keuangan Lainnya	88 434,1	99 040,7	111 373,0	119 055,7	123 716,8
	4 Jasa Penunjang Keuangan	304,9	338,1	376,2	400,9	415,0
<b>L</b>	<b>Real Estate</b>	<b>340 103,7</b>	<b>376 985,9</b>	<b>411 267,7</b>	<b>444 475,6</b>	<b>480 171,6</b>
<b>M,N</b>	<b>Jasa Perusahaan</b>	<b>49 879,1</b>	<b>51 856,8</b>	<b>54 888,4</b>	<b>58 381,0</b>	<b>62 376,3</b>
<b>O</b>	<b>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	<b>839 770,0</b>	<b>851 886,3</b>	<b>866 275,1</b>	<b>869 607,0</b>	<b>922 212,3</b>
<b>P</b>	<b>Jasa Pendidikan</b>	<b>437 026,5</b>	<b>473 749,8</b>	<b>515 175,4</b>	<b>556 363,1</b>	<b>600 655,8</b>
<b>Q</b>	<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	<b>132 844,6</b>	<b>148 739,4</b>	<b>162 278,9</b>	<b>178 000,1</b>	<b>194 270,5</b>
<b>R,S, T,U</b>	<b>Jasa lainnya</b>	<b>364 477,9</b>	<b>370 411,4</b>	<b>387 894,2</b>	<b>416 361,9</b>	<b>445 737,3</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>17 360 487,5</b>	<b>18 562 694,7</b>	<b>19 848 838,1</b>	<b>21 100 148,2</b>	<b>22 316 829,7</b>

Tabel 3. : Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011-2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>A</b>	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>38,08</b>	<b>39,08</b>	<b>39,56</b>	<b>40,13</b>	<b>39,96</b>
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	21,70	21,80	21,40	21,56	21,45
	a. Tanaman Pangan	15,44	15,66	15,41	15,60	15,51
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	0,18	0,17	0,15	0,15	0,15
	c. Perkebunan Semusim	0,36	0,39	0,36	0,35	0,33
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	0,61	0,56	0,53	0,54	0,55
	e. Perkebunan Tahunan	0,52	0,52	0,51	0,51	0,51
	f. Peternakan	4,31	4,22	4,15	4,12	4,10
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,29	0,29	0,28	0,29	0,30
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,56	0,65	0,65	0,65	0,64
3	Perikanan	15,82	16,63	17,51	17,92	17,87
<b>B</b>	<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	<b>1,35</b>	<b>1,26</b>	<b>1,19</b>	<b>1,28</b>	<b>1,36</b>
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3	Pertambangan Bijih Logam	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	1,35	1,26	1,19	1,28	1,36
<b>C</b>	<b>Industri Pengolahan</b>	<b>7,23</b>	<b>7,12</b>	<b>7,02</b>	<b>7,14</b>	<b>7,24</b>
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	a. Industri Batu Bara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	b. Industri Pengilangan Migas	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Industri Makanan dan Minuman	3,89	3,92	3,90	4,06	4,25
3	Pengolahan Tembakau	0,67	0,68	0,67	0,66	0,67
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,46	0,46	0,46	0,46	0,45
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1,03	0,94	0,91	0,89	0,84
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,06	0,06	0,05	0,05	0,05
10	Industri Barang Galian bukan Logam	0,51	0,49	0,47	0,47	0,46
11	Industri Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0,08	0,09	0,08	0,08	0,08
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14	Industri Alat Angkutan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
15	Industri Furnitur	0,30	0,29	0,28	0,28	0,28
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0,13	0,12	0,11	0,11	0,10

Lanjutan Tabel 3.

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>D</b>	<b>Pengadaan Listrik dan Gas</b>	<b>0,07</b>	<b>0,07</b>	<b>0,06</b>	<b>0,05</b>	<b>0,05</b>
	1 Ketenagalistrikan	0,06	0,06	0,05	0,04	0,04
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
<b>E</b>	<b>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</b>	<b>0,11</b>	<b>0,11</b>	<b>0,11</b>	<b>0,10</b>	<b>0,10</b>
<b>F</b>	<b>Konstruksi</b>	<b>11,28</b>	<b>11,02</b>	<b>10,68</b>	<b>10,66</b>	<b>10,50</b>
<b>G</b>	<b>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>	<b>18,56</b>	<b>18,49</b>	<b>18,96</b>	<b>18,74</b>	<b>18,75</b>
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	5,23	5,12	5,43	5,23	4,85
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	13,33	13,37	13,53	13,51	13,90
<b>H</b>	<b>Transportasi dan Pergudangan</b>	<b>0,71</b>	<b>0,69</b>	<b>0,71</b>	<b>0,74</b>	<b>0,76</b>
	1 Angkutan Rel	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02
	2 Angkutan Darat	0,49	0,47	0,48	0,50	0,52
	3 Angkutan Laut	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	5 Angkutan Udara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	0,20	0,20	0,21	0,21	0,21
<b>I</b>	<b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	<b>1,28</b>	<b>1,26</b>	<b>1,25</b>	<b>1,31</b>	<b>1,41</b>
	1 Penyediaan Akomodasi	0,06	0,06	0,06	0,07	0,07
	2 Penyediaan Makan Minum	1,23	1,20	1,19	1,24	1,34
<b>J</b>	<b>Informasi dan Komunikasi</b>	<b>7,15</b>	<b>6,87</b>	<b>6,62</b>	<b>6,30</b>	<b>6,23</b>
<b>K</b>	<b>Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	<b>1,83</b>	<b>1,94</b>	<b>2,04</b>	<b>2,06</b>	<b>2,07</b>
	1 Jasa Perantara Keuangan	1,06	1,14	1,21	1,21	1,22
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	0,27	0,27	0,29	0,29	0,30
	3 Jasa Keuangan Lainnya	0,50	0,52	0,54	0,55	0,55
	4 Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>L</b>	<b>Real Estate</b>	<b>1,96</b>	<b>1,97</b>	<b>1,99</b>	<b>1,95</b>	<b>2,04</b>
<b>M,N</b>	<b>Jasa Perusahaan</b>	<b>0,28</b>	<b>0,27</b>	<b>0,27</b>	<b>0,26</b>	<b>0,26</b>
<b>O</b>	<b>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	<b>4,86</b>	<b>4,72</b>	<b>4,44</b>	<b>4,08</b>	<b>4,02</b>
<b>P</b>	<b>Jasa Pendidikan</b>	<b>2,47</b>	<b>2,53</b>	<b>2,55</b>	<b>2,58</b>	<b>2,58</b>
<b>Q</b>	<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	<b>0,74</b>	<b>0,75</b>	<b>0,77</b>	<b>0,80</b>	<b>0,81</b>
<b>R,S, T,U</b>	<b>Jasa lainnya</b>	<b>2,03</b>	<b>1,84</b>	<b>1,76</b>	<b>1,80</b>	<b>1,86</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Tabel 4. : Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011-2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>A</b>	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>37,94</b>	<b>38,03</b>	<b>37,68</b>	<b>37,42</b>	<b>36,99</b>
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	21,14	20,88	19,70	19,17	18,67
	a. Tanaman Pangan	14,98	14,84	14,00	13,74	13,40
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	0,17	0,17	0,15	0,14	0,14
	c. Perkebunan Semusim	0,35	0,39	0,39	0,38	0,34
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	0,60	0,58	0,55	0,53	0,54
	e. Perkebunan Tahunan	0,50	0,48	0,45	0,44	0,43
	f. Peternakan	4,24	4,14	3,88	3,67	3,56
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,29	0,28	0,27	0,26	0,26
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,55	0,64	0,67	0,62	0,61
3	Perikanan	16,26	16,51	17,31	17,63	17,72
<b>B</b>	<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	<b>1,35</b>	<b>1,30</b>	<b>1,23</b>	<b>1,23</b>	<b>1,27</b>
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi					
2	Pertambangan Batubara dan Lignit					
3	Pertambangan Bijih Logam					
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	1,35	1,30	1,23	1,23	1,27
<b>C</b>	<b>Industri Pengolahan</b>	<b>7,13</b>	<b>7,10</b>	<b>7,10</b>	<b>7,24</b>	<b>7,40</b>
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas					
	a. Industri Batu Bara					
	b. Industri Pengilangan Migas					
2	Industri Makanan dan Minuman	3,81	3,88	3,95	4,13	4,34
3	Pengolahan Tembakau	0,67	0,65	0,62	0,64	0,65
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,46	0,45	0,46	0,48	0,47
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,98	0,92	0,90	0,87	0,82
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,04	0,04	0,03	0,03	0,03
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
10	Industri Barang Galian bukan Logam	0,52	0,52	0,52	0,50	0,50
11	Industri Logam Dasar					
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0,08	0,09	0,09	0,09	0,09
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL					
14	Industri Alat Angkutan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
15	Industri Furnitur	0,30	0,29	0,29	0,28	0,27
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0,14	0,13	0,12	0,12	0,11

Lanjutan Tabel 4.

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>D</b>	<b>Pengadaan Listrik dan Gas</b>	<b>0,08</b>	<b>0,08</b>	<b>0,08</b>	<b>0,07</b>	<b>0,07</b>
	1 Ketenagalistrikan	0,07	0,07	0,07	0,06	0,06
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
<b>E</b>	<b>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</b>	<b>0,11</b>	<b>0,11</b>	<b>0,11</b>	<b>0,11</b>	<b>0,11</b>
<b>F</b>	<b>Konstruksi</b>	<b>11,31</b>	<b>11,00</b>	<b>10,90</b>	<b>10,77</b>	<b>10,35</b>
<b>G</b>	<b>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>	<b>18,25</b>	<b>18,67</b>	<b>19,18</b>	<b>19,46</b>	<b>19,72</b>
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	5,18	5,16	5,23	5,24	4,99
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	13,07	13,51	13,95	14,22	14,73
<b>H</b>	<b>Transportasi dan Pergudangan</b>	<b>0,73</b>	<b>0,73</b>	<b>0,74</b>	<b>0,76</b>	<b>0,77</b>
	1 Angkutan Rel	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01
	2 Angkutan Darat	0,52	0,52	0,53	0,54	0,55
	3 Angkutan Laut	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan					
	5 Angkutan Udara					
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	0,19	0,19	0,19	0,20	0,20
<b>I</b>	<b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	<b>1,31</b>	<b>1,29</b>	<b>1,28</b>	<b>1,32</b>	<b>1,41</b>
	1 Penyediaan Akomodasi	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
	2 Penyediaan Makan Minum	1,25	1,24	1,23	1,27	1,35
<b>J</b>	<b>Informasi dan Komunikasi</b>	<b>7,49</b>	<b>7,55</b>	<b>7,61</b>	<b>7,65</b>	<b>7,73</b>
<b>K</b>	<b>Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	<b>1,84</b>	<b>1,90</b>	<b>2,02</b>	<b>2,02</b>	<b>2,05</b>
	1 Jasa Perantara Keuangan	1,07	1,09	1,15	1,16	1,19
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	0,26	0,28	0,31	0,29	0,29
	3 Jasa Keuangan Lainnya	0,51	0,53	0,56	0,56	0,55
	4 Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>L</b>	<b>Real Estate</b>	<b>1,96</b>	<b>2,03</b>	<b>2,07</b>	<b>2,11</b>	<b>2,15</b>
<b>M,N</b>	<b>Jasa Perusahaan</b>	<b>0,29</b>	<b>0,28</b>	<b>0,28</b>	<b>0,28</b>	<b>0,28</b>
<b>O</b>	<b>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	<b>4,84</b>	<b>4,59</b>	<b>4,36</b>	<b>4,12</b>	<b>4,13</b>
<b>P</b>	<b>Jasa Pendidikan</b>	<b>2,52</b>	<b>2,55</b>	<b>2,60</b>	<b>2,64</b>	<b>2,69</b>
<b>Q</b>	<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	<b>0,77</b>	<b>0,80</b>	<b>0,82</b>	<b>0,84</b>	<b>0,87</b>
<b>R,S, T,U</b>	<b>Jasa lainnya</b>	<b>2,10</b>	<b>2,00</b>	<b>1,95</b>	<b>1,97</b>	<b>2,00</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Tabel 5. : Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2011-2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>A</b>	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>10,12</b>	<b>15,54</b>	<b>13,30</b>	<b>13,37</b>	<b>11,61</b>
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	7,18	13,12	9,85	12,60	11,51
	a. Tanaman Pangan	4,84	14,21	10,10	13,19	11,42
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	11,52	9,49	1,67	8,42	12,04
	c. Perkebunan Semusim	27,91	22,42	4,34	6,57	6,10
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	16,64	3,20	7,13	13,78	12,96
	e. Perkebunan Tahunan	10,45	12,17	9,44	13,38	11,61
	f. Peternakan	12,54	10,28	10,13	10,81	11,69
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	11,13	10,39	10,37	12,74	17,19
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	17,38	30,47	11,90	11,48	11,06
3	Perikanan	14,15	18,33	17,88	14,39	11,74
<b>B</b>	<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	<b>11,48</b>	<b>5,04</b>	<b>6,08</b>	<b>20,05</b>	<b>19,08</b>
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi					
2	Pertambangan Batubara dan Lignit					
3	Pertambangan Bijih Logam					
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	11,48	5,04	6,08	20,05	19,08
<b>C</b>	<b>Industri Pengolahan</b>	<b>15,56</b>	<b>10,93</b>	<b>10,33</b>	<b>13,62</b>	<b>13,75</b>
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas					
	a. Industri Batu Bara					
	b. Industri Pengilangan Migas					
2	Industri Makanan dan Minuman	18,66	13,37	11,56	16,20	17,45
3	Pengolahan Tembakau	8,39	14,77	10,70	9,68	13,32
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	13,88	11,16	11,98	12,29	8,94
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	10,50	9,47	13,46	12,66	7,83
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	12,83	2,11	8,92	9,79	4,69
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	10,28	2,87	3,02	5,46	9,25
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	4,94	6,66	1,43	5,44	6,25
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	9,51	7,00	2,59	5,41	6,05
10	Industri Barang Galian bukan Logam	17,08	9,06	6,43	11,55	10,02
11	Industri Logam Dasar					
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	12,17	16,63	8,25	12,24	11,31
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL					
14	Industri Alat Angkutan	6,96	8,44	6,81	4,21	4,61
15	Industri Furnitur	13,74	8,67	9,45	11,10	11,15
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	4,16	2,31	1,06	9,33	5,63

Lanjutan Tabel 5.

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>D</b>	<b>Pengadaan Listrik dan Gas</b>	<b>6,95</b>	<b>7,09</b>	<b>-2,57</b>	<b>3,75</b>	<b>10,26</b>
	1 Ketenagalistrikan	6,38	6,62	-4,05	2,26	10,56
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	10,61	9,99	6,30	11,84	8,74
<b>E</b>	<b>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</b>	<b>1,22</b>	<b>10,00</b>	<b>12,21</b>	<b>6,48</b>	<b>9,90</b>
<b>F</b>	<b>Konstruksi</b>	<b>9,81</b>	<b>9,94</b>	<b>8,53</b>	<b>11,58</b>	<b>10,40</b>
<b>G</b>	<b>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>	<b>17,98</b>	<b>12,14</b>	<b>14,75</b>	<b>10,49</b>	<b>12,12</b>
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	14,74	10,21	18,63	7,68	3,87
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	19,30	12,90	13,27	11,61	15,31
<b>H</b>	<b>Transportasi dan Pergudangan</b>	<b>8,37</b>	<b>9,29</b>	<b>15,17</b>	<b>16,94</b>	<b>14,61</b>
	1 Angkutan Rel	-2,37	23,59	12,50	33,29	25,61
	2 Angkutan Darat	6,62	7,24	14,27	16,86	15,43
	3 Angkutan Laut	7,79	13,60	16,63	14,41	10,07
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan					
	5 Angkutan Udara					
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	14,08	13,20	17,48	15,93	11,82
<b>I</b>	<b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	<b>13,94</b>	<b>10,45</b>	<b>11,44</b>	<b>16,82</b>	<b>20,15</b>
	1 Penyediaan Akomodasi	16,80	11,80	16,55	26,39	8,82
	2 Penyediaan Makan Minum	13,81	10,39	11,19	16,34	20,76
<b>J</b>	<b>Informasi dan Komunikasi</b>	<b>8,40</b>	<b>8,15</b>	<b>7,88</b>	<b>6,37</b>	<b>10,76</b>
<b>K</b>	<b>Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	<b>14,60</b>	<b>19,16</b>	<b>17,68</b>	<b>13,14</b>	<b>12,35</b>
	1 Jasa Perantara Keuangan	12,23	21,36	17,99	12,41	12,55
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	20,75	15,99	18,89	12,04	13,76
	3 Jasa Keuangan Lainnya	16,67	16,19	16,36	15,40	11,16
	4 Jasa Penunjang Keuangan	17,26	16,23	16,53	12,98	9,91
<b>L</b>	<b>Real Estate</b>	<b>17,67</b>	<b>13,35</b>	<b>13,03</b>	<b>9,27</b>	<b>17,48</b>
<b>M,N</b>	<b>Jasa Perusahaan</b>	<b>8,49</b>	<b>8,04</b>	<b>10,53</b>	<b>8,84</b>	<b>11,97</b>
<b>O</b>	<b>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	<b>14,31</b>	<b>9,45</b>	<b>5,17</b>	<b>2,77</b>	<b>10,33</b>
<b>P</b>	<b>Jasa Pendidikan</b>	<b>10,66</b>	<b>15,44</b>	<b>12,72</b>	<b>13,27</b>	<b>12,01</b>
<b>Q</b>	<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	<b>20,47</b>	<b>15,17</b>	<b>14,76</b>	<b>15,97</b>	<b>13,77</b>
<b>R,S, T,U</b>	<b>Jasa lainnya</b>	<b>8,14</b>	<b>1,93</b>	<b>7,21</b>	<b>14,10</b>	<b>15,60</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>12,23</b>	<b>12,57</b>	<b>11,92</b>	<b>11,78</b>	<b>12,08</b>

Tabel 6. : Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011-2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>A</b>	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>4,29</b>	<b>7,16</b>	<b>5,94</b>	<b>5,57</b>	<b>4,57</b>
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	-0,76	5,63	0,89	3,41	2,99
	a. Tanaman Pangan	-3,32	5,93	0,91	4,27	3,16
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	3,78	4,99	-3,89	1,14	6,30
	c. Perkebunan Semusim	20,14	18,02	6,08	4,54	-5,49
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	9,94	3,15	1,60	2,46	7,49
	e. Perkebunan Tahunan	1,81	2,06	0,94	2,40	3,64
	f. Peternakan	5,35	4,31	0,36	0,53	2,40
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	3,01	6,54	1,95	3,66	2,66
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	8,71	24,56	11,93	-1,85	4,22
3	Perikanan	11,51	8,57	12,11	8,30	6,29
<b>B</b>	<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	<b>5,73</b>	<b>2,79</b>	<b>1,65</b>	<b>6,08</b>	<b>9,64</b>
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3	Pertambangan Bijih Logam	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	5,73	2,79	1,65	6,08	9,64
<b>C</b>	<b>Industri Pengolahan</b>	<b>8,31</b>	<b>6,44</b>	<b>6,94</b>	<b>8,47</b>	<b>8,14</b>
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	a. Industri Batu Bara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	b. Industri Pengilangan Migas	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Industri Makanan dan Minuman	10,55	8,85	8,92	10,96	11,28
3	Pengolahan Tembakau	3,00	5,06	1,96	8,95	6,89
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	8,02	5,38	9,20	9,13	4,40
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	4,42	1,83	5,52	6,66	3,22
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1,77	0,74	3,99	3,05	0,18
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	5,41	1,19	1,10	1,19	5,03
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,67	0,51	1,29	1,60	3,87
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	6,49	8,19	2,43	4,84	3,68
10	Industri Barang Galian bukan Logam	14,81	6,12	6,09	2,68	6,45
11	Industri Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	8,16	10,82	7,15	7,72	6,77
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14	Industri Alat Angkutan	2,23	2,71	6,26	4,10	2,56
15	Industri Furnitur	10,33	2,59	4,49	3,65	4,24
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	2,42	0,55	0,64	5,35	1,24

Lanjutan Tabel 6.

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>D</b>	<b>Pengadaan Listrik dan Gas</b>	<b>10,33</b>	<b>10,16</b>	<b>3,78</b>	<b>2,83</b>	<b>1,18</b>
	1 Ketenagalistrikan	11,04	10,81	3,57	2,20	0,82
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	5,72	5,73	5,22	7,22	3,55
<b>E</b>	<b>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</b>	<b>-0,85</b>	<b>4,33</b>	<b>7,91</b>	<b>3,46</b>	<b>5,43</b>
<b>F</b>	<b>Konstruksi</b>	<b>4,67</b>	<b>4,01</b>	<b>5,89</b>	<b>5,08</b>	<b>1,66</b>
<b>G</b>	<b>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>	<b>10,25</b>	<b>9,40</b>	<b>9,85</b>	<b>7,84</b>	<b>7,20</b>
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	8,02	6,56	8,41	6,43	0,71
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	11,16	10,52	10,39	8,36	9,59
<b>H</b>	<b>Transportasi dan Pergudangan</b>	<b>6,07</b>	<b>6,28</b>	<b>8,09</b>	<b>8,87</b>	<b>7,61</b>
	1 Angkutan Rel	-3,34	-9,56	-3,58	7,12	9,64
	2 Angkutan Darat	6,30	6,64	8,53	9,36	7,59
	3 Angkutan Laut	7,26	6,36	7,36	6,20	2,41
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	5 Angkutan Udara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	6,24	6,60	7,74	7,75	7,74
<b>I</b>	<b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	<b>10,38</b>	<b>5,69</b>	<b>6,04</b>	<b>9,66</b>	<b>12,80</b>
	1 Penyediaan Akomodasi	9,54	5,97	6,26	10,06	8,59
	2 Penyediaan Makan Minum	10,42	5,68	6,03	9,64	12,99
<b>J</b>	<b>Informasi dan Komunikasi</b>	<b>7,81</b>	<b>7,84</b>	<b>7,81</b>	<b>6,80</b>	<b>6,93</b>
<b>K</b>	<b>Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	<b>9,34</b>	<b>10,33</b>	<b>13,75</b>	<b>6,39</b>	<b>7,14</b>
	1 Jasa Perantara Keuangan	7,04	8,96	13,18	7,17	9,09
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	12,53	12,64	18,54	2,54	5,72
	3 Jasa Keuangan Lainnya	12,77	11,99	12,45	6,90	3,92
	4 Jasa Penunjang Keuangan	9,75	10,88	11,28	6,57	3,52
<b>L</b>	<b>Real Estate</b>	<b>11,75</b>	<b>10,84</b>	<b>9,09</b>	<b>8,07</b>	<b>8,03</b>
<b>M,N</b>	<b>Jasa Perusahaan</b>	<b>4,44</b>	<b>3,97</b>	<b>5,85</b>	<b>6,36</b>	<b>6,84</b>
<b>O</b>	<b>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	<b>8,18</b>	<b>1,44</b>	<b>1,69</b>	<b>0,38</b>	<b>6,05</b>
<b>P</b>	<b>Jasa Pendidikan</b>	<b>7,29</b>	<b>8,40</b>	<b>8,74</b>	<b>7,99</b>	<b>7,96</b>
<b>Q</b>	<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	<b>19,08</b>	<b>11,96</b>	<b>9,10</b>	<b>9,69</b>	<b>9,14</b>
<b>R,S, T,U</b>	<b>Jasa lainnya</b>	<b>6,19</b>	<b>1,63</b>	<b>4,72</b>	<b>7,34</b>	<b>7,06</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>6,67</b>	<b>6,92</b>	<b>6,93</b>	<b>6,30</b>	<b>5,77</b>

Tabel 7. : Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (2010=100), 2011-2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>A</b>	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>110,12</b>	<b>127,22</b>	<b>144,15</b>	<b>163,42</b>	<b>182,39</b>
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	107,18	121,24	133,18	149,96	167,22
	a. Tanaman Pangan	104,84	119,73	131,83	149,22	166,26
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	111,52	122,11	124,14	134,59	150,80
	c. Perkebunan Semusim	127,91	156,59	163,39	174,12	184,73
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	116,64	120,38	128,97	146,74	165,76
	e. Perkebunan Tahunan	110,45	123,89	135,58	153,73	171,57
	f. Peternakan	112,54	124,12	136,69	151,46	169,17
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	111,13	122,67	135,39	152,64	178,88
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	117,38	153,14	171,37	191,04	212,17
3	Perikanan	114,15	135,07	159,22	182,13	203,52
<b>B</b>	<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	<b>111,48</b>	<b>117,09</b>	<b>124,21</b>	<b>149,12</b>	<b>177,57</b>
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi					
2	Pertambangan Batubara dan Lignit					
3	Pertambangan Bijih Logam					
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	111,48	117,09	124,21	149,12	177,57
<b>C</b>	<b>Industri Pengolahan</b>	<b>111,48</b>	<b>117,09</b>	<b>124,21</b>	<b>149,12</b>	<b>177,57</b>
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas					
	a. Industri Batu Bara					
	b. Industri Pengilangan Migas					
2	Industri Makanan dan Minuman	118,66	134,52	150,08	174,39	204,82
3	Pengolahan Tembakau	108,39	124,40	137,71	151,04	171,16
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	113,88	126,59	141,76	159,18	173,41
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	110,50	120,96	137,24	154,62	166,72
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	112,83	115,21	125,49	137,78	144,24
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	110,28	113,45	116,88	123,27	134,67
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	104,94	111,93	113,53	119,71	127,19
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	109,51	117,18	120,21	126,71	134,37
10	Industri Barang Galian bukan Logam	117,08	127,69	135,89	151,58	166,77
11	Industri Logam Dasar					
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	112,17	130,82	141,61	158,95	176,92
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL					
14	Industri Alat Angkutan	106,96	115,99	123,88	129,09	135,04
15	Industri Furnitur	113,74	123,61	135,28	150,30	167,06
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	104,16	106,56	107,69	117,74	124,36

Lanjutan Tabel 7.

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>D</b>	<b>Pengadaan Listrik dan Gas</b>	<b>106,95</b>	<b>114,53</b>	<b>111,58</b>	<b>115,76</b>	<b>127,64</b>
	1 Ketenagalistrikan	106,38	113,42	108,83	111,28	123,04
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	110,61	121,66	129,33	144,64	157,28
<b>E</b>	<b>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</b>	<b>101,22</b>	<b>111,34</b>	<b>124,94</b>	<b>133,03</b>	<b>146,20</b>
<b>F</b>	<b>Konstruksi</b>	<b>109,81</b>	<b>120,73</b>	<b>131,02</b>	<b>146,19</b>	<b>161,40</b>
<b>G</b>	<b>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>	<b>117,98</b>	<b>132,31</b>	<b>151,83</b>	<b>167,75</b>	<b>188,08</b>
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	114,74	126,46	150,02	161,55	167,80
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	119,30	134,70	152,56	170,28	196,35
<b>H</b>	<b>Transportasi dan Pergudangan</b>	<b>108,37</b>	<b>118,43</b>	<b>136,39</b>	<b>159,50</b>	<b>182,80</b>
	1 Angkutan Rel	97,63	120,67	135,75	180,94	227,27
	2 Angkutan Darat	106,62	114,34	130,65	152,68	176,24
	3 Angkutan Laut	107,79	122,45	142,81	163,39	179,84
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan					
	5 Angkutan Udara					
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	114,08	129,14	151,71	175,88	196,68
<b>I</b>	<b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	<b>113,94</b>	<b>125,86</b>	<b>140,25</b>	<b>163,83</b>	<b>196,85</b>
	1 Penyediaan Akomodasi	116,80	130,58	152,19	192,36	209,33
	2 Penyediaan Makan Minum	113,81	125,64	139,70	162,53	196,28
<b>J</b>	<b>Informasi dan Komunikasi</b>	<b>108,40</b>	<b>117,23</b>	<b>126,46</b>	<b>134,52</b>	<b>148,99</b>
<b>K</b>	<b>Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	<b>114,60</b>	<b>136,57</b>	<b>160,71</b>	<b>181,84</b>	<b>204,29</b>
	1 Jasa Perantara Keuangan	112,23	136,20	160,71	180,65	203,33
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	120,75	140,06	166,53	186,58	212,25
	3 Jasa Keuangan Lainnya	116,67	135,56	157,74	182,04	202,34
	4 Jasa Penunjang Keuangan	117,26	136,28	158,81	179,42	197,20
<b>L</b>	<b>Real Estate</b>	<b>117,67</b>	<b>133,37</b>	<b>150,75</b>	<b>164,73</b>	<b>193,52</b>
<b>M,N</b>	<b>Jasa Perusahaan</b>	<b>108,49</b>	<b>117,22</b>	<b>129,56</b>	<b>141,02</b>	<b>157,90</b>
<b>O</b>	<b>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	<b>114,31</b>	<b>125,11</b>	<b>131,58</b>	<b>135,23</b>	<b>149,20</b>
<b>P</b>	<b>Jasa Pendidikan</b>	<b>110,66</b>	<b>127,75</b>	<b>144,01</b>	<b>163,11</b>	<b>182,69</b>
<b>Q</b>	<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	<b>120,47</b>	<b>138,74</b>	<b>159,22</b>	<b>184,64</b>	<b>210,07</b>
<b>R,S, T,U</b>	<b>Jasa lainnya</b>	<b>108,14</b>	<b>110,22</b>	<b>118,17</b>	<b>134,83</b>	<b>155,86</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>112,23</b>	<b>126,34</b>	<b>141,39</b>	<b>158,06</b>	<b>177,15</b>

Tabel 8. : Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (2010=100), 2011-2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>A</b>	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>104,29</b>	<b>111,76</b>	<b>118,40</b>	<b>124,99</b>	<b>130,70</b>
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	99,24	104,83	105,77	109,38	112,65
	a. Tanaman Pangan	96,68	102,41	103,34	107,76	111,16
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	103,78	108,96	104,72	105,91	112,58
	c. Perkebunan Semusim	120,14	141,80	150,42	157,26	148,62
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	109,94	113,41	115,23	118,06	126,90
	e. Perkebunan Tahunan	101,81	103,91	104,89	107,41	111,32
	f. Peternakan	105,35	109,89	110,29	110,87	113,53
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	103,01	109,75	111,89	115,99	119,07
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	108,71	135,40	151,56	148,77	155,04
3	Perikanan	111,51	121,06	135,72	146,99	156,23
<b>B</b>	<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	<b>105,73</b>	<b>108,68</b>	<b>110,48</b>	<b>117,20</b>	<b>128,50</b>
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi					
2	Pertambangan Batubara dan Lignit					
3	Pertambangan Bijih Logam					
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	105,73	108,68	110,48	117,20	128,50
<b>C</b>	<b>Industri Pengolahan</b>	<b>108,31</b>	<b>115,28</b>	<b>123,28</b>	<b>133,73</b>	<b>144,61</b>
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas					
	a. Industri Batu Bara					
	b. Industri Pengilangan Migas					
2	Industri Makanan dan Minuman	110,55	120,33	131,07	145,44	161,84
3	Pengolahan Tembakau	103,00	108,21	110,33	120,20	128,48
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	108,02	113,83	124,30	135,65	141,61
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	104,42	106,33	112,21	119,68	123,53
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	101,77	102,52	106,61	109,86	110,06
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	105,41	106,66	107,84	109,13	114,62
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	100,67	101,18	102,48	104,13	108,15
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	106,49	115,21	118,01	123,71	128,26
10	Industri Barang Galian bukan Logam	114,81	121,84	129,26	132,72	141,28
11	Industri Logam Dasar					
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	108,16	119,86	128,43	138,34	147,70
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL					
14	Industri Alat Angkutan	102,23	105,00	111,57	116,14	119,11
15	Industri Furnitur	110,33	113,18	118,26	122,58	127,77
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	102,42	102,98	103,64	109,18	110,53

Lanjutan Tabel 8.

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>D</b>	<b>Pengadaan Listrik dan Gas</b>	<b>110,33</b>	<b>121,54</b>	<b>126,13</b>	<b>129,69</b>	<b>131,22</b>
1	Ketenagalistrikan	111,04	123,05	127,45	130,25	131,33
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es	105,72	111,78	117,61	126,09	130,57
<b>E</b>	<b>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</b>	<b>99,15</b>	<b>103,45</b>	<b>111,63</b>	<b>115,49</b>	<b>121,77</b>
<b>F</b>	<b>Konstruksi</b>	<b>104,67</b>	<b>108,87</b>	<b>115,27</b>	<b>121,13</b>	<b>123,14</b>
<b>G</b>	<b>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>	<b>110,25</b>	<b>120,61</b>	<b>132,49</b>	<b>142,87</b>	<b>153,15</b>
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	108,02	115,11	124,79	132,82	133,76
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	111,16	122,86	135,63	146,97	161,06
<b>H</b>	<b>Transportasi dan Pergudangan</b>	<b>106,07</b>	<b>112,73</b>	<b>121,85</b>	<b>132,65</b>	<b>142,75</b>
1	Angkutan Rel	96,66	87,42	84,29	90,28	98,99
2	Angkutan Darat	106,30	113,35	123,02	134,53	144,73
3	Angkutan Laut	107,26	114,08	122,48	130,08	133,21
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan					
5	Angkutan Udara					
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	106,24	113,25	122,02	131,47	141,64
<b>I</b>	<b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	<b>110,38</b>	<b>116,66</b>	<b>123,71</b>	<b>135,66</b>	<b>153,03</b>
1	Penyediaan Akomodasi	109,54	116,07	123,34	135,75	147,41
2	Penyediaan Makan Minum	110,42	116,69	123,73	135,66	153,28
<b>J</b>	<b>Informasi dan Komunikasi</b>	<b>107,81</b>	<b>116,26</b>	<b>125,34</b>	<b>133,87</b>	<b>143,15</b>
<b>K</b>	<b>Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	<b>109,34</b>	<b>120,63</b>	<b>137,22</b>	<b>145,99</b>	<b>156,42</b>
1	Jasa Perantara Keuangan	107,04	116,63	132,00	141,46	154,31
2	Asuransi dan Dana Pensiun	112,53	126,76	150,26	154,07	162,89
3	Jasa Keuangan Lainnya	112,77	126,29	142,02	151,81	157,76
4	Jasa Penunjang Keuangan	109,75	121,68	135,41	144,30	149,39
<b>L</b>	<b>Real Estate</b>	<b>111,75</b>	<b>123,87</b>	<b>135,13</b>	<b>146,05</b>	<b>157,78</b>
<b>M,N</b>	<b>Jasa Perusahaan</b>	<b>104,44</b>	<b>108,58</b>	<b>114,92</b>	<b>122,24</b>	<b>130,60</b>
<b>O</b>	<b>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	<b>108,18</b>	<b>109,74</b>	<b>111,60</b>	<b>112,03</b>	<b>118,80</b>
<b>P</b>	<b>Jasa Pendidikan</b>	<b>107,29</b>	<b>116,30</b>	<b>126,47</b>	<b>136,58</b>	<b>147,46</b>
<b>Q</b>	<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	<b>119,08</b>	<b>133,32</b>	<b>145,46</b>	<b>159,55</b>	<b>174,14</b>
<b>R,S, T,U</b>	<b>Jasa lainnya</b>	<b>106,19</b>	<b>107,92</b>	<b>113,02</b>	<b>121,31</b>	<b>129,87</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>106,67</b>	<b>114,05</b>	<b>121,96</b>	<b>129,65</b>	<b>137,12</b>

Tabel 9. : Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Menurut Lapangan Usaha (2010=100), 2011-2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>A</b>	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>105,59</b>	<b>113,84</b>	<b>121,74</b>	<b>130,74</b>	<b>139,54</b>
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	108,00	115,65	125,92	137,10	148,44
	a. Tanaman Pangan	108,44	116,92	127,57	138,47	149,57
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	107,46	112,07	118,55	127,08	133,95
	c. Perkebunan Semusim	106,47	110,43	108,62	110,72	124,30
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	106,09	106,15	111,93	124,29	130,62
	e. Perkebunan Tahunan	108,49	119,23	129,27	143,13	154,13
	f. Peternakan	106,83	112,94	123,94	136,61	149,01
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	107,87	111,77	121,01	131,60	150,23
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	107,97	113,10	113,06	128,42	136,85
3	Perikanan	102,37	111,57	117,32	123,91	130,26
<b>B</b>	<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	<b>105,44</b>	<b>107,74</b>	<b>112,43</b>	<b>127,24</b>	<b>138,19</b>
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3	Pertambangan Bijih Logam	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	105,44	107,74	112,43	127,24	138,19
<b>C</b>	<b>Industri Pengolahan</b>	<b>106,70</b>	<b>111,20</b>	<b>114,72</b>	<b>120,17</b>	<b>126,41</b>
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	a. Industri Batu Bara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	b. Industri Pengilangan Migas	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Industri Makanan dan Minuman	107,34	111,79	114,50	119,91	126,56
3	Pengolahan Tembakau	105,23	114,96	124,83	125,66	133,22
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	105,43	111,21	114,04	117,35	122,46
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	105,83	113,76	122,31	129,19	134,96
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	110,87	112,38	117,72	125,41	131,05
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	104,62	106,36	108,38	112,96	117,49
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	104,25	110,62	110,78	114,96	117,60
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	102,84	101,71	101,86	102,42	104,76
10	Industri Barang Galian bukan Logam	101,98	104,80	105,14	114,21	118,04
11	Industri Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	103,70	109,14	110,26	114,89	119,78
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14	Industri Alat Angkutan	104,63	110,47	111,04	111,15	113,37
15	Industri Furnitur	103,10	109,21	114,39	122,62	130,74
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	101,70	103,48	103,91	107,84	112,51

Lanjutan Tabel 9.

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>D</b>	<b>Pengadaan Listrik dan Gas</b>	<b>96,93</b>	<b>94,23</b>	<b>88,47</b>	<b>89,26</b>	<b>97,27</b>
1	Ketenagalistrikan	95,80	92,17	85,39	85,44	93,69
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es	104,63	108,85	109,97	114,71	120,45
<b>E</b>	<b>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</b>	<b>102,09</b>	<b>107,63</b>	<b>111,92</b>	<b>115,18</b>	<b>120,07</b>
<b>F</b>	<b>Konstruksi</b>	<b>104,91</b>	<b>110,89</b>	<b>113,66</b>	<b>120,69</b>	<b>131,08</b>
<b>G</b>	<b>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>	<b>107,01</b>	<b>109,70</b>	<b>114,60</b>	<b>117,42</b>	<b>122,81</b>
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	106,23	109,86	120,22	121,63	125,45
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	107,33	109,63	112,49	115,86	121,91
<b>H</b>	<b>Transportasi dan Pergudangan</b>	<b>102,17</b>	<b>105,06</b>	<b>111,94</b>	<b>120,24</b>	<b>128,06</b>
1	Angkutan Rel	101,01	138,04	161,06	200,41	229,59
2	Angkutan Darat	100,30	100,87	106,21	113,49	121,77
3	Angkutan Laut	100,49	107,33	116,60	125,61	135,01
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
5	Angkutan Udara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	107,37	114,02	124,34	133,78	138,86
<b>I</b>	<b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	<b>103,23</b>	<b>107,88</b>	<b>113,36</b>	<b>120,76</b>	<b>128,64</b>
1	Penyediaan Akomodasi	106,63	112,49	123,39	141,71	142,01
2	Penyediaan Makan Minum	103,07	107,67	112,91	119,81	128,05
<b>J</b>	<b>Informasi dan Komunikasi</b>	<b>100,55</b>	<b>100,83</b>	<b>100,89</b>	<b>100,48</b>	<b>104,08</b>
<b>K</b>	<b>Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	<b>104,82</b>	<b>113,21</b>	<b>117,12</b>	<b>124,56</b>	<b>130,60</b>
1	Jasa Perantara Keuangan	104,85	116,78	121,75	127,70	131,76
2	Asuransi dan Dana Pensiun	107,31	110,50	110,82	121,10	130,30
3	Jasa Keuangan Lainnya	103,46	107,34	111,07	119,91	128,26
4	Jasa Penunjang Keuangan	106,85	112,00	117,28	124,34	132,01
<b>L</b>	<b>Real Estate</b>	<b>105,29</b>	<b>107,67</b>	<b>111,56</b>	<b>112,79</b>	<b>122,65</b>
<b>M,N</b>	<b>Jasa Perusahaan</b>	<b>103,88</b>	<b>107,96</b>	<b>112,73</b>	<b>115,36</b>	<b>120,90</b>
<b>O</b>	<b>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	<b>105,66</b>	<b>114,00</b>	<b>117,91</b>	<b>120,71</b>	<b>125,59</b>
<b>P</b>	<b>Jasa Pendidikan</b>	<b>103,15</b>	<b>109,84</b>	<b>113,86</b>	<b>119,42</b>	<b>123,90</b>
<b>Q</b>	<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	<b>101,17</b>	<b>104,06</b>	<b>109,46</b>	<b>115,72</b>	<b>120,63</b>
<b>R,S, T,U</b>	<b>Jasa lainnya</b>	<b>101,83</b>	<b>102,13</b>	<b>104,56</b>	<b>111,14</b>	<b>120,01</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>105,21</b>	<b>110,77</b>	<b>115,94</b>	<b>121,91</b>	<b>129,19</b>

Tabel 10. : Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011-2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>A</b>	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>5,59</b>	<b>7,81</b>	<b>6,94</b>	<b>7,39</b>	<b>6,73</b>
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	8,00	7,08	8,88	8,88	8,27
	a, Tanaman Pangan	8,44	7,82	9,11	8,55	8,01
	b, Tanaman Hortikultura Semusim	7,46	4,29	5,78	7,20	5,40
	c, Perkebunan Semusim	6,47	3,73	-1,64	1,94	12,26
	d, Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	6,09	0,05	5,44	11,05	5,09
	e, Perkebunan Tahunan	8,49	9,90	8,42	10,72	7,69
	f, Peternakan	6,83	5,72	9,73	10,23	9,07
	g, Jasa Pertanian dan Perburuan	7,87	3,61	8,27	8,75	14,16
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	7,97	4,75	-0,03	13,58	6,57
3	Perikanan	2,37	8,99	5,15	5,62	5,13
<b>B</b>	<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	<b>5,44</b>	<b>2,18</b>	<b>4,36</b>	<b>13,17</b>	<b>8,61</b>
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3	Pertambangan Bijih Logam	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	5,44	2,18	4,36	13,17	8,61
<b>C</b>	<b>Industri Pengolahan</b>	<b>6,70</b>	<b>4,22</b>	<b>3,17</b>	<b>4,75</b>	<b>5,19</b>
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	a, Industri Batu Bara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	b, Industri Pengilangan Migas	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Industri Makanan dan Minuman	7,34	4,15	2,42	4,72	5,54
3	Pengolahan Tembakau	5,23	9,24	8,58	0,67	6,01
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	5,43	5,48	2,55	2,90	4,35
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	5,83	7,50	7,52	5,63	4,47
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	10,87	1,37	4,75	6,54	4,50
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	4,62	1,67	1,90	4,22	4,02
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	4,25	6,11	0,14	3,78	2,29
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	2,84	-1,10	0,15	0,54	2,29
10	Industri Barang Galian bukan Logam	1,98	2,77	0,32	8,63	3,35
11	Industri Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	3,70	5,24	1,03	4,20	4,25
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14	Industri Alat Angkutan	4,63	5,58	0,51	0,11	2,00
15	Industri Furnitur	3,10	5,93	4,75	7,19	6,62
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	1,70	1,75	0,41	3,78	4,34

Lanjutan Tabel 10.

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>D</b>	<b>Pengadaan Listrik dan Gas</b>	<b>-3,07</b>	<b>-2,79</b>	<b>-6,12</b>	<b>0,90</b>	<b>8,97</b>
	1 Ketenagalistrikan	-4,20	-3,78	-7,36	0,06	9,66
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	4,63	4,03	1,03	4,31	5,01
<b>E</b>	<b>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</b>	<b>2,09</b>	<b>5,43</b>	<b>3,99</b>	<b>2,92</b>	<b>4,24</b>
<b>F</b>	<b>Konstruksi</b>	<b>4,91</b>	<b>5,70</b>	<b>2,49</b>	<b>6,19</b>	<b>8,61</b>
<b>G</b>	<b>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>	<b>7,01</b>	<b>2,51</b>	<b>4,47</b>	<b>2,46</b>	<b>4,59</b>
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	6,23	3,42	9,43	1,17	3,13
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	7,33	2,15	2,60	3,00	5,22
<b>H</b>	<b>Transportasi dan Pergudangan</b>	<b>2,17</b>	<b>2,83</b>	<b>6,55</b>	<b>7,42</b>	<b>6,51</b>
	1 Angkutan Rel	1,01	36,66	16,68	24,43	14,56
	2 Angkutan Darat	0,30	0,57	5,29	6,86	7,29
	3 Angkutan Laut	0,49	6,81	8,63	7,73	7,49
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	5 Angkutan Udara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	7,37	6,19	9,05	7,60	3,79
<b>I</b>	<b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	<b>3,23</b>	<b>4,51</b>	<b>5,09</b>	<b>6,53</b>	<b>6,52</b>
	1 Penyediaan Akomodasi	6,63	5,51	9,69	14,84	0,21
	2 Penyediaan Makan Minum	3,07	4,46	4,87	6,11	6,88
<b>J</b>	<b>Informasi dan Komunikasi</b>	<b>0,55</b>	<b>0,28</b>	<b>0,06</b>	<b>-0,41</b>	<b>3,58</b>
<b>K</b>	<b>Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	<b>4,82</b>	<b>8,01</b>	<b>3,46</b>	<b>6,35</b>	<b>4,85</b>
	1 Jasa Perantara Keuangan	4,85	11,38	4,26	4,89	3,18
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	7,31	2,97	0,29	9,27	7,60
	3 Jasa Keuangan Lainnya	3,46	3,75	3,48	7,95	6,97
	4 Jasa Penunjang Keuangan	6,85	4,83	4,72	6,02	6,17
<b>L</b>	<b>Real Estate</b>	<b>5,29</b>	<b>2,26</b>	<b>3,61</b>	<b>1,11</b>	<b>8,75</b>
<b>M,N</b>	<b>Jasa Perusahaan</b>	<b>3,88</b>	<b>3,92</b>	<b>4,42</b>	<b>2,33</b>	<b>4,80</b>
<b>O</b>	<b>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	<b>5,66</b>	<b>7,89</b>	<b>3,43</b>	<b>2,38</b>	<b>4,04</b>
<b>P</b>	<b>Jasa Pendidikan</b>	<b>3,15</b>	<b>6,49</b>	<b>3,66</b>	<b>4,88</b>	<b>3,75</b>
<b>Q</b>	<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	<b>1,17</b>	<b>2,86</b>	<b>5,19</b>	<b>5,72</b>	<b>4,24</b>
<b>R,S, T,U</b>	<b>Jasa lainnya</b>	<b>1,83</b>	<b>0,29</b>	<b>2,38</b>	<b>6,29</b>	<b>7,98</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>5,21</b>	<b>5,28</b>	<b>4,67</b>	<b>5,15</b>	<b>5,97</b>

Tabel 11. : Agregat Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Menurut Lapangan Usaha, 2011-2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah)	18 264 971,4	20 561 689,4	23 012 335,8	25 724 054,7	28 831 321,9
2.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)	17 360 487,5	18 562 694,7	19 848 838,1	21 100 148,2	22 316 829,7
3.	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)	1 182 808	1 184 581	1 186 382	1 187 084	1 187 795
4.	Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah)	15,44	17,36	19,40	21,67	24,27
5.	Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)	14,68	15,67	16,73	17,77	18,79
6.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (persen)	12,23	12,57	11,92	11,78	12,08
7.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (persen)	6,67	6,92	6,93	6,30	5,77
8.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku (persen)	12,05	12,44	11,75	11,70	12,00
9.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Atas Dasar Harga Konstan (persen)	6,53	6,74	6,76	6,22	5,74
10.	Laju Pertumbuhan Penduduk (persen)	0,32	0,15	0,15	0,06	0,06



# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN LAMONGAN

Jl. Basuki Rahmad 176 Lamongan 62216

Telp./Fax. : (0322) 321339

Homepage : [lamongankab.bps.go.id](http://lamongankab.bps.go.id); Email : [bps3524@bps.go.id](mailto:bps3524@bps.go.id)